HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG KREDIT POIN PELANGGARAN TATA TERTIB DENGAN KEDISIPLINAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 JATIBARANG

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Jurusan Psikologi

oleh

Prima Permata Adi
1550404006

JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini, dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang , 22 Agustus 2011

Prima Permata Adi
NIM. 1550404006

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 24 Agustus 2011

Panitia :

Ketua

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP. 19510801 197903 1 007

Sekretaris

Drs.Sugiyarta SL, M.Si
NIP. 19600816 198503 1 003

Penguji Utama

Rulita Hendriyani, S.Psi,M.Si
NIP. 19720204 200003 2 001

Pembimbing I / Penguji

Dra. Tri Esti Budiningsih
NIP. 19581125 198601 2 001

Pembimbing II / Penguji

Drs. Daniel Purnomo, M.Si
NIP. 19501128 1985031001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Lebih baik menjadi diri sendiri daripada menjadi orang lain (Penulis)

Kesederhanaan adalah wujud dari kebijaksanaan. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya ini Penulis persembahkan untuk :

1. Ayah dan Ibuku, serta keluargaku tersayang, terima kasih atas doa dan kasih sayangnya.
2. Anggraeni Sri Wilujeng yang selalu memberi doa dan bantuan dengan ikhlas dan sepenuh hati.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia yang telah diberikan selama menjalani proses pembuatan skripsi yang berjudul " Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kredit Poin Pelanggaran Tata Tertib Dengan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang " sampai dengan selesai.

Penyusunan skripsi ini ditujukan sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dan Ketua Dewan Penguji Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Achmad Munib, SH., M.H., M.Si., Pembantu Dekan Bidang Akademik, atas ijin penelitian yang telah diberikan.
3. Drs. Sugiyarta SL, M.Si., Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kebijaksanaan sampai tersusunnya skripsi ini.
4. Dra. Tri Esti Budiningsih, Dosen Pembimbing I dan Penguji, yang dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab telah memberi banyak pengarahan dan bimbingan kepada Penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Drs. Daniel Purnomo, M.Si, Dosen Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab telah memberi banyak pengarahan dan bimbingan kepada Penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Rulita Hendriyani, S.Psi, M.Si selaku Penguji Utama, yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan kepada Penulis.
7. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Jatibarang, dan para staf di SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
8. Mbak Isni, Guru BK SMP Negeri 2 Jatibarang, yang telah bersedia membantu dalam pengambilan data
9. Alm. Bapak Haryono Subagio B.A dan Ibu Sukesti Wahyuni, orangtua dari Penulis, yang selalu memberi do'a, kasih sayang, dan semangat kepada Penulis..
10. Anggraeni Sri Wilujeng S.Pd, yang senantiasa mendoakan, memberi perhatian, membantu, memberi semangat, dan menjadi tempat keluh kesah bagi Penulis.
11. Semua teman Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, terutama angkatan 2004. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan kajian dalam bidang ilmu yang terkait.

Semarang , 22 Agustus 2011

Penulis

ABSTRAK

Adi, Prima Permata. 2011. *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kredit Poin Pelanggaran Tata Tertib Dengan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang.* Skripsi, Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dra. Tri Esti Budiningsih Pembimbing II Drs. Daniel Purnomo, M.Si

Kata Kunci : Pengetahuan, Kredit Poin Pelanggaran dan Kedisiplinan

Siswa merupakan orang yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah pada umumnya, dalam lingkungan sekolah dan proses kegiatan belajar mengajar seorang siswa tentunya tidak akan lepas dengan aturan – aturan yang telah tercantum dalam apa yang namanya tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah berguna untuk mengatur tingkah laku dan sikap hidup siswa selama berada dalam lingkup sekolah. Oleh karena itu siswa diwajibkan untuk selalu mentaati aturan – aturan tersebut.

Siswa dapat dikatakan siswa yang disiplin atau memiliki kedisiplinan yang tinggi apabila siswa tersebut selalu mentaati aturan - aturan sekolah dan tidak pernah melanggar larangan – larangan yang ada dalam tata tertib begitu pula sebaliknya siswa dikatakan sebagai siswa yang tidak disiplin atau mempunyai kedisiplinan yang rendah apabila siswa yang bersangkutan selalu melanggar aturan – aturan sekolah atau tata tertib. Adapun dalam prakteknya masih banyak pelanggaran – pelanggaran atau penyimpangan tata tertib yang dilakukan siswa dan sebagai salah satu alternatif upaya penanggulangannya adalah dengan adanya hukuman atau diberikannya sanksi. Hukuman adalah pemberian stimulus tidak menyenangkan yang secara sadar dan sengaja diberikan kepada orang lain, agar orang lain tersebut mengerti akan kesalahannya dan bersedia dengan tulus mengubah perilaku yang menyebabkan ia dihukum. Adapun bentuk hukuman yang diberikan sangatlah beragam salah satunya dengan adanya kredit poin pelanggaran. Pemberian kredit poin pelanggaran dapat berjalan dengan lancar apabila siswa juga telah memiliki pengetahuan mengenai kredit poin pelanggaran

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes yang menjadikan keseluruhan anggota populasi sebagai subjek penelitian, Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling, adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dan VIII B. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel Pengetahuan tentang kredit poin pelanggaran dan kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala pengetahuan dan skala kedisiplinan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data inferensial, dan teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis product moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pearson correlasi sebesar 0,517 dengan nilai sig = 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran berhubungan positif dengan kedisiplinan siswa.

Disarankan kepada pihak pihak sekolah hendaknya untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran karena hal ini diyakini dapat meningakatkan tingkat kedisiplinan siswa.peraturan yang diterapkan disekolahnya dan peraturan yang ada dibuat tidak terkesan mengekang namun membentengi siswa dari berbuat menyimpang sehingga siswa benar-benar merasa terbimbing dengan adanya aturuan- aturan yang ada.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR ISI

Halaman

COVER i

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

KATA PENGANTAR v

ABSTRAK vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

1. PENDAHULUAN 1

1. 1 Latar Belakang Masalah 1

1. 2 Rumusan Permasalahan 12

1. 3 Tujuan Penelitian 12

1. 4 Manfaat Penelitian 12

1. 4. 1 Manfaat Teoritis 12

1. 4. 2 Manfaat Praktis 12

2. TINJAUAN PUSTAKA 13

2. 1 Kedisiplinan 13

2. 1. 1 Pengertian Kedisiplinan 13

2. 1. 2 Fungsi Kedisiplinan 15

2. 1. 3 Kedisiplinan Siswa Di Sekolah 18
2. 1. 4 Aspek – Aspek Kedisiplinan 24
2. 2 Pengetahuan Siswa Tentang Kredit Poin Pelanggaran 25
2. 2. 1 Pengertian Pengetahuan 25
2. 2. 2 Aspek – Aspek Pengetahuan 27
2. 2. 3 Kredit Poin Pelanggaran Tata Tertib 30
2. 2. 3. 1 Jenis – Jenis Pelanggaran 30
2. 2. 3. 2 Batas Limit Dan Sanksi Kredit Poin Pelanggaran 33
2. 2. 3. 3 Mekanisme Pelaksanaan Kredit Poin Pelanggaran Tata Tertib 34
2. 3. Hubungan Pengetahuan Siswa Tentang Kredit Poin Pelanggaran Tata Tertib Dengan Kedisiplinan Di Sekolah 35
2. 4. Kerangka Berpikir 36
2. 5. Hipotesis 38
3. METODE PENELITIAN 39
3. 1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian 39
3. 2 Objek Penelitian 39
3. 3 Variabel Penelitian 39
3. 3. 1 Identifikasi Variabel 39
3. 3. 2 Definisi Operasional Variabel 41
3. 3. 2. 1 Pengetahuan Tentang Kredit Poin Pelanggaran 41
3. 3. 2. 2 Kedisiplinan Siswa 42
3. 3. 3 Hubungan Antar Variabel Penelitian 43
3. 4 Populasi Dan Sampel 44

3. 4. 1 Populasi Penelitian 44
3. 4. 2 Sampel Penelitian 44
3. 5 Metode Pengumpulan Data 45
3. 4. 1 Skala Kedisiplinan 45
3. 4. 2 Skala Pengetahuan 47
3. 6 Validitas Dan Reliabilitas 48
3. 6. 1 Validitas 48
3. 6. 2 Reliabilitas 50
3. 7 Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur 51
3. 7. 1 Pelaksanaan Skoring 51
3. 7. 2 Hasil Uji Coba Alat Ukur 52
3. 8 Metode Analisis Data 56
3. 8. 1 Analisis Deskriptif Presentase 56
3. 8. 2 Uji Hipotesis 58
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 60
4. 1. Persiapan Penelitian 60
4. 1. 1 Orientasi Kancah 60
4. 1. 2 Proses Perizinan 61
4. 2 Pelaksanaan Penelitian 61
4. 2. 1 Pengumpulan Data 61
4. 2. 2 Pelaksanaan Skoring 61
4. 2. 3 Tabulasi Data 62
4. 2. 3. 1 Variabel Kedisiplinan Siswa 62

PERPUSTAKAAN UNNES

4. 2. 3. 1. 1 Ketaatan 64

4. 2. 3. 1. 2 Tanggung Jawab 66

4. 2. 3. 1. 3 Konsekuensi 68

4. 2. 3. 1. 4 Konsistensi 70

4. 2. 3. 1. 5 Kontrol Diri 72

4. 2. 3. 2 Variabel Pengetahuan Tentang Kredit Poin Pelanggaran 74

4. 2. 3. 2. 1 Mengamati 76

4. 2. 3. 2. 2 Mengingat 77

4. 2. 3. 2. 3 Menyangka 79

4. 2. 3. 2. 4 Menalar 81

4. 3 Metode Analisis Data 83

4. 3. 1 Uji Normalitas Data 83

4. 3. 2. Uji Linearitas 85

4. 3. 3. Pengujian Hipotesis 86

4. 4 Pembahasan 87

5. KESIMPULAN DAN SARAN 93

5. 1 Kesimpulan 92

5. 2 Saran 93

DAFTAR PUSTAKA 94

LAMPIRAN – LAMPIRAN 96

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Daftar Pelanggaran Dan Jumlah Poin 31

Tabel 2.2 Kategori Jumlah Poin..... 34

Tabel 3.1 Sebaran Item Skala Kedisiplinan 46

Tabel 3.2 Sebaran Item Skala Pengetahuan 48

Tabel 3.3 Sebaran Item Skala Kedisiplinan Setelah Uji Coba..... 53

Tabel 3.4 Sebaran Item Skala Kedisiplinan Untuk Penelitian 54

Tabel 3.5 Sebaran Item Skala Pengetahuan Setelah Uji Coba..... 55

Tabel 3.6 Sebaran Item Skala Pengetahuan Untuk Penelitian 56

Tabel 3.7 Range Presentasi Dan Kriteria Kuantitatif..... 58

Tabel 4.1 Distribusi Variabel Kedisiplinan Siswa 63

Tabel 4.2 Gambaran Kedisiplinan Siswa Dari Aspek Ketaatan 65

Tabel 4.3 Gambaran Kedisiplinan Siswa Dari Aspek
Tanggung Jawab…..... 67

Tabel 4.4 Gambaran Kedisiplinan Siswa Dari Aspek
Konsekuensi 69

Tabel 4.5 Gambaran Kedisiplinan Siswa Dari Aspek
Konsistensi…….. .. 71

Tabel 4.6 Gambaran Kedisiplinan Siswa Dari Aspek
Kontrol Diri……..... 73

Tabel 4.7 Distribusi Variabel Pengetahuan Siswa
Tentang Kredit Poin pelanggaran..... 74

Tabel 4.8 Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Kredit Poin Pelanggaran dilihat dari aspek Mengamati 75

Tabel 4.9 Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Kredit Poin Pelanggaran dilihat dari aspek Mengingat 78

Tabel 4.10 Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Kredit Poin Pelanggaran dilihat dari aspek Menyangka 80

Tabel 4.11 Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Kredit Poin Pelanggaran dilihat dari aspek Menalar 82

Tabel 4.12 Uji Normalitas dengan Menggunakan Uji *One-Sample Kolomogorov-Smirnov* 84

Tabel 4.13 Uji Linearitas..... 85

Tabel 4.14 Pengujian Hipotesis……. 86

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir..... 37

Gambar 4.1 Diagram batang deskriptif persentasi tentang kedisiplinan siswa . 64

Gambar 4.2 Diagram batang deskriptif persentasi tentang ketaatan siswa 66

Gambar 4.3 Diagram batang deskriptif persentasi tentang tanggung jawab siswa 68

Gambar 4.4 Diagram batang deskriptif persentasi tentang konsekuensi siswa . 70

Gambar 4.5 Diagram batang deskriptif persentasi tentang konsistensi siswa ... 72

Gambar 4.6 Diagram batang deskriptif persentasi tentang kontrol diri siswa ... 74

Gambar 4.7 Diagram batang deskriptif persentasi tentang Pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran..... 75

Gambar 4.8 Diagram batang deskriptif persentasi tentang mengamati siswa..... 77

Gambar 4.9 Diagram batang deskriptif persentasi tentang mengingat siswa..... 79

Gambar 4.10 Diagram batang deskriptif persentasi tentang menyangka siswa..... 81

Gambar 4.11 Diagram batang deskriptif persentasi tentang menalar siswa..... 83

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Sebaran Item Skala Kedisiplinan..... 99

Lampiran 2 Sebaran Item Skala Pengetahuan 98

Lampiran 3 Skala Kedisiplinan Siswa..... 99

Lampiran 4 Skala Pengetahuan 104

Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian Skala Kedisiplinan..... 109

Lampiran 6 Tabulasi Data Penelitian Skala Pengetahuan 113

Lampiran 7 Skala Try Out Kedisiplinan Siswa 117

Lampiran 8 Skala Try Out Pengetahuan..... 123

Lampiran 9 Tabulasi Data Try Out Skala Kedisiplinan..... 129

Lampiran 10 Tabulasi Data Try Out Pengetahuan Siswa 130

Lampiran 11 Sebaran Item Skala Kedisiplinan Setelah Coba…….. 131

Lampiran 12 Sebaran Item Skala Pengetahuan SetelahCoba..... 132

Lampiran 13 Uji Normalitas 133

Lampiran 14 Uji Linearitas…….134

Lampiran 15 Uji Korelasi..... 135

Lampiran 16 Uji Validitas Skala Kedisiplinan..……136

Lampiran 17 Uji Validitas Skala Pengetahuan…….....137

Lampiran 18 Uji Reliabilitas Skala Kedisiplinan..... 138

Lampiran 19 Uji Reliabilitas Skala Pengetahuan. …….. 139

Lampiran 20 Surat ijin penelitian (ditujukan kepada Kepala Sekolah).....140

Lampiran 21 Surat Pemberitahuan Pelaksanaan Penelitian dari SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes kepada Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang..... 141

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Siswa merupakan individu yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan, dalam perkembangannya harus melalui proses belajar, termasuk di dalamnya belajar mengenal diri, belajar mengenal orang lain, dan belajar mengenal lingkungan sekitarnya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menempatkan posisinya di tengah-tengah masyarakat yang telah berkembang sekaligus mampu mengendalikan diri.

Sifat pengendalian diri siswa harus ditumbuh kembangkan pada diri siswa. Pengendalian diri, dimaksudkan adalah suatu kondisi di mana seseorang dalam perbuatannya, selalu dapat menguasai diri sehingga tetap mengontrol dirinya dari berbagai keinginan yang terlalu meluap-luap dan berlebih-lebihan. Pengendalian diri tersebut terkandung keteraturan hidup dan kepatuhan akan segala peraturan. Dengan kata lain, perbuatan siswa selalu berada dalam koridor disiplin dan tata tertib sekolah. Bila demikian, akan tumbuh rasa kedisiplinan siswa untuk selalu mengikuti tiap-tiap peraturan yang berlaku di sekolah. Mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah, merupakan suatu kewajiban bagi setiap siswa.

Aturan sekolah *(school rule)* dapat berupa seperti aturan tentang standar berpakaian *(standards of clothing)*, ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika belajar atau kerja. Dalam upaya menjalankan aturan atau upaya pendisiplinan, sekolah kadangkala perlu menerapkan pemberian hukuman atau sanksi sebagai

konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan, meski kadangkala menjadi kontroversi dalam menerapkan metode pendisiplinannya, sehingga terjebak dalam bentuk kesalahan perlakuan fisik *(physical maltreatment)* dan kesalahan perlakuan psikologis *(psychological maltreatment)*, sebagaimana diungkapkan oleh Irwin A. Hyman dan Pamela A. Snock dalam bukunya "*Dangerous School"* (1999).

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Tata tertib atau peraturan sekolah selalu dipandang sebagai dasar untuk berfungsinya sebuah sekolah dengan benar. Harapan umum bahwa penegakkan disiplin itu diperlukan murid untuk belajar dan bahwa para pendidik diharapkan untuk mengadakan serta memelihara disiplin sekolah yang baik. Tata tertib telah dipandang sebagai tujuan itu sendiri selama banyak generasi, bahwasanya satu tujuan penting dalam pendidikan adalah untuk mengajarkan tata tertib kepada para murid. Awal tahun 2009 kita sering menyaksikan kekerasan yang dilakukan oleh pelajar yang terekam dalam video yang diambil melalui ponsel, kekerasan yang dilakukan pelajar puteri di kupang

Nusa Tenggara Timur berupa perkelahian antar gank, hal ini terjadi diakibatkan saling ejek sehingga berbuntut pada perkelahian (www.kompas.com) yang dimana perkelahian itu merupakan pelanggaran tata tertib. Pada tahun 2008 ada kejadian menghebohkan dengan adanya adegan porno dimana adegan porno yang pelakunya adalah seorang siswi SMP di Boyolali (www.antaranews.com).

Pelanggaran tata tertib di kalangan remaja seperti penggunaan obat – obat terlarang (narkoba), tawuran pelajar, pornografi dan lain – lain, sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana, karena tindakan – tindakan tersebut sudah menjurus kepada tindakan – tindakan yang bersifat kriminal seperti yang terjadi di Jakarta dimana sebanyak lima siswa SMA Negeri 34 Jakarta diduga melakukan tindak kekerasan kepada adik kelasnya (www.kompas.com). Contoh diatas merupakan salah satu pelanggaran sekolah. Pelanggaran terhadap tata tertib sekolah menunjukkan siswa kurang patuh terhadap peraturan sekolah. Sikap kurang patuh itulah terjadi karenanya kurangnya kedisiplinan siswa dalam mentaati peraturan sekolah sehingga siswa beranggapan bahwa tata tertib sekolah hanyalah peraturan sekolah secara tertulis dan hanya bersifat formalitas saja. Kasus atau pelanggaran tata tertib sekolah tersebut terkait dengan karakteristik siswa seperti perbedaan – perbedaan yang dimiliki setiap individu yang dipengaruhi oleh sikap, minat, keinsyafan, pengetahuan dan faktor lain yang mempengaruhinya. Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah adalah sebuah kesiapan yang harus ditanamkan kepada siswa di sekolah agar mempunyai sikap dan perbuatan sesuai dengan norma –

norma yang berlaku di masyarakat. Seseorang akan patuh atau sadar dalam mematuhi peraturan atau hukum berkaitan pula dengan faktor peraturan atau hukum itu sendiri.

Dari kasus di atas menunjukan bahwa masih banyak siswa yang tidak disiplin. Ketidakdisiplinan siswa dapat mengganggu proses belajar mengajar. Siswa yang tidak disiplin sangat sering membuat masalah di kelasnya dan cenderung sering mempengaruhi teman-temannya untuk melanggar tata tertib. Sebagian siswa yang kurang disiplin biasanya mengalami penurunan prestasi belajar oleh karena itu ada kemungkinan siswa yang terlalu sering melanggar tata tertib dapat dikeluarkan dari sekolah.

Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah (Nursisto, 2002:78). Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap disiplin dan tata tertib sekolah tersebut perlu dicegah dan ditangkal.

Budaya disiplin yang belum terbina berdampak negatif terhadap pendidikan. Berkaitan dengan hal itu dalam GBHN tahun 1999-2004 juga dinyatakan bahwa masalah utama yang dihadapi kita di bidang pendidikan adalah berlangsungnya pendidikan yang kurang bermakna bagi pengembangan watak peserta didik berakibat hilangnya kepribadian dan kesadaran akan makna hakiki

kehidupan. Dalam kaitannya dengan pengembangan pribadi dan watak peserta didik, budaya disiplin atau sikap disiplin merupakan salah satu aspek pribadi dan watak yang perlu diperhatikan dan tidak boleh diabaikan.

Pengabaian sikap disiplin akan melahirkan sikap mengabaikan peraturan, hukum atau norma yang berlaku. Hal itu dituding sebagai tanda-tanda kegagalan dunia pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti. Karena itu, Departemen Pendidikan Nasional merespon usulan yang muncul dari masyarakat agar pelajaran budi pekerti kembali diajarkan kepada para siswa. Respon itu muncul dalam pedoman Kurikulum Berbasis Kompetensi. Dalam pedoman itu, budi pekerti ridak diajarkan sebagai satu mata pelajaran, tetapi nilai-nilai budi pekerti diterapkan dalam pedoman itu, tetapi nilai-nilai budi pekerti diterapkan dalam setiap kegiatan di kelas, di lingkungan sekolah, selama kurun waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Depdikbud (1999: 3) memberikan arti disiplin sebagai tingkat konsistensi dan konsekuensi seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai. Setiawati (2007: 3) mengemukakan bahwa disiplin penting bagi perkembangan anak karena memenuhi beberapa kebutuhan-kebutuhan tertentu antara lain :

1. Memberi rasa aman dengan memberi tahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan.
2. Sebagai pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.

3. Anak belajar menafsir, bahwa pujian sebagai tanda rasa kasih sayang dan penerimaan.
4. Memungkinkan hidup menurut standar yang disetujui kelompok siswa.
5. Membantu anak mengembangkan hati nurani, suara hati, membimbing dalam mengambil keputusan dan pengembangan tingkah laku.

Keinginan untuk mempunyai sikap disiplin belajar bagi setiap anak berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Ada anak yang memiliki disiplin belajar yang rendah sementara yang lain memiliki disiplin belajar yang tinggi. Keadaan seperti perlu disadari bahwa disiplin bagi anak adalah sebagai proses perkembangan yang dipengaruhi oleh beberapa factor baik yang datang dari luar maupun dari dalam diri siswa itu sendiri.

Menurut Sofchah Sulistiyowati (2001:3) agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut. Pertama, disiplin dalam menepati jadwal pelajaran yaitu bila seorang siswa mempunyai jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. Dalam hal ini jauh sebelumnya sudah diperintah membuat jadwal belajar sesuai jadwal pelajaran.Kedua, disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar yaitu, bila seorang siswa sudah tiba waktunya untuk belajar kemudian diajak bermain oleh temannya, maka siswa tersebut harus dapat menolak ajakan temannya tadi secara halus agar tidak tersinggung. Ketiga, disiplin terhadap diri sendiri, yang berarti siswa dapat menumbuhkan semangat belajar baik di sekolah maupun dirumah. Ini senada dengan pendapat dari Bimo Walgito (1989:123) tentang "*Self dicipline*" (disiplin terhadap diri sendiri), yang

harus ditanamkan oleh tiap-tiap individu, karena sekalipun memiliki mempunyai rencana belajar yang baik akan tetap tinggal rencana kalau tidak adanya disiplin diri. Keempat, disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik sangat pentimg, kalau tidak akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Misalnya seorang siswa sebelum berangkat sekolah harus sarapan dulu agar dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Salah satu bentuk tindakan alternatif yang populer di sekolah dalam upaya menanamkan kedisiplinan siswa adalah dengan penghukuman (www.google_journal,diunduh pada tanggal 15 oktober 2010)

Hukuman atau ganjaran merupakan suatu usaha atau tindakan represif dalam meminimalisir terjadinya suatu tindakan yang bersifat menyimpang (Http://Garuda.dikti.go.id_kedisiplinan,diunduh pada tanggal 24 desember 2010)

Perbuatan menyimpang itu merupakan suatu pelanggaran tata tertib. Untuk setiap jenis pelanggaran, logikanya, terdapat variasi penghukuman mulai dari pemberian sanksi, dicabutnya fasilitas tertentu hingga pengenaan hukuman fisik.

Contoh yang lain, dalam meningkatkan kedisiplinan siswa masuk sekolah pada jam pelajaran pertama melalui penerapan hukuman berjenjang dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I siswa masih banyak yang terlambat pada jam pertama karena belum dapat meningkatkan kedisiplinan kehadiran, sehingga perlu diperbaiki lagi untuk mentaati tata tertib sekolah. Sedangkan pada siklus II dengan membuat surat pernyataan untuk tidak akan

terlambat yang ditandatangani oleh siswa yang bersangkutan dan diketahui oleh wali kelas dan orangtua (Http://Garuda.dikti.go.id_kedisiplinan,diunduh pada tanggal 24 desember 2010) seorang pengelola sekolah yang bertugas sebagai bagian kesiswaan menemukan siswa datang terlambat ke sekolah. Tindakan yang dilakukan oleh bagian kesiswaan pun bisa bervariasi, bisa memberikan surat izin masuk pada guru yang mengajar di dalam kelas, bisa pula menahan siswa sampai pergantian jam pelajaran. Agar tindakan yang dilakukan lebih seragam, sistematis, dan terhindar dari unsur selera, contoh-contoh permasalahan kedisiplinan siswa di atas dapat diatasi dengan pemberian sanksi dalam bentuk poin atau yang biasa disebut dengan kredit poin pelanggaran

Sistem ini memiliki keunggulan karena setiap orang yang mengetahui penyimpangan tata tertib dapat melakukan tindakan yang sama, yaitu menginformasikan penyimpangan tersebut kepada bagian kesiswaan dan selanjutnya kesiswaan memberikan sanksi poin sesuai bobot kesalahan yang dilakukannya. Untuk guru, jika saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung menemukan siswa melanggar, maka sebagian waktunya tidak terganggu karena harus mengingatkan anak yang melanggar. Guru tersebut cukup melaporkan penyimpangan tersebut pada bagian kesiswaan.

Kredit poin pelanggaran dapat digunakan sebagai panduan penegakan disiplin siswa bisa menghindarkan unsur selera dan tindakan fisik yang beragam dari guru dan pengelola sekolah. Dalam praktiknya, beberapa jenis pelangaran siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Misalnya pelanggaran sangat ringan dengan bobot point 10, pelanggaran ringan dengan bobot point 20, pelanggaran

sedang dengan bobot point 81, pelanggaran berat dengan bobot point 80, dan pelanggaran paling berat dengan bobot point 100. Sekolah dapat mengelompokkan jenis pelanggaran pada bobot pelanggaran, disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang sering terjadi pada sekolah tersebut.

Siswa dapat dikatakan disiplin apabila siswa tersebut selalu mentaati peraturan – peraturan yang telah tercantum dalam tata tertib sekolah dan apabila siswa melanggar salah satu peraturan dalam tata tertib tentunya akan mendapatkan point dimana tiap pelanggaran mempunyai nilai point yang berbeda dengan pelanggaran yang lain. Contohnya pelanggaran membolos hanya mendapatkan point 5 tetapi pelanggaran merokok mendapatka point 10 sehingga semakin sering siswa melakukan pelanggaran maka siswa tersebut akan mendapatkan point yang akan selalu bertambah, dan semakin banyak siswa mendapatkan point pelanggaran maka dapat dikatakan siswa tersebut termasuk siswa yang tidak disiplin. Sistem point sebagai panduan penegakan disiplin siswa bisa menghindarkan tindakan fisik yang beragam dari guru dan pengelola sekolah.

Upaya guru dan kepala sekolah dalam membina perilaku siswa dalam kelas dengan diterapkannya strategi pembinaan disiplin siswa khususnya dalam belajar di kelas sudah terjadi perubahan ke arah yang positif (Http://Garuda.dikti.go.id_kedisiplinan,diunduh pada tanggal 24 desember 2011

Dari uraian di atas jelas, bahwa disiplin dalam belajar hendaknya dimiliki oleh setiap siswa, yang akhirnya nanti bisa menjadi kebiasaan, maka akan terbentuk etos belajar yang baik. Belajar bukan lagi sebagai beban melainkan

sudah dianggap sebagai kebutuhan hidupnya. Disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan

Kedisiplinan sangatlah penting bagi siswa karena dengan adanya disiplin maka siswa dapat lebih terkontrol. Disiplin sangat penting artinya bagi perkembangan individu karena dengan disiplin, individu atau dalam hal ini siswa dapat belajar menguasai dirinya sehingga indivudu akan hidup teratur, tertata dan terencana. Siswa dengan disiplin yang tinggi cenderung lebih mampu memperoleh hasil belajar yang baik dan akan dapat mengarahkan diri bagi kehidupannya di masa depan.

Pengetahuan siswa terhadap kredit poin pelanggaran adalah merupakan suatu keperluan yang tidak dapat disangsikan lagi kebenarannya karena akan berpengaruh terhadap para siswa dalam menghayati dan mengamalkan tata tertib sekolah. (http://Garuda .dikti.go.id,diunduh pada tanggal 24 desember 2010)

Sekolah merupakan tempat sosialisasi kedua setelah keluarga serta tempat anak ditatapkan kepada kebiasaan dan cara hidup bersama yang lebih luas lingkupnya serta ada kemungkinan berbeda dengan kebiasaan dan cara hidup dalam keluarganya,sehingga berperan besar dalam menumbuhkan kedisiplinan

Dalam prakteknya terdapat beberapa sekolah – sekolah yang menerapkan kredit poin pelanggaran dalam upaya menerapkan kedisiplinan para siswanya salah satunya adalah SMP Negeri 2 Jatibarang.

SMP Negeri 2 Jatibarang sebagai sekolah yang akan diteliti telah menerapkan tata tertib dan telah menggunakan sistem poin sebagai contohnya dimana setiap pelanggaran mempunyai bobot atau nilai poin tersendiri dan setiap

siswa mempunyai batas poin 100 yang artinya jika siswa tersebut telah mendapatkan poin sebanyak 100 atau lebih maka siswa tersebut akan dikeluarkan dari sekolah yang bersangkutan. Sistem tersebut dapat dikatakan cukup berhasil karena jumlah pelanggaran yang terjadi dari tiap tahun terjadi perubahan yang cukup baik walaupun masih ada beberapa siswa yang terlihat sering melanggar peraturan sehingga siswa tersebut mendapatkan poin dari pelanggaran yang telah dilakukannya. Pada tahun ajaran 2010, sekolah ini telah mengeluarkan 3 siswa karena mendapatkan jumlah poin lebih dari batas yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang kurang memiliki pengetahuan tentang kredit poin itu sendiri sehingga cenderung mengabaikan jumlah poin yang akan diterimanya jika terlalu sering melanggar peraturan. Sistem ini telah berjalan selama hampir 9 tahun. Hal ini dilakukan karena SMP Negeri 2 Jatibarang merupakan salah satu SMP favorit di daerahnya dan berusaha untuk mendidik para siswa agar menjadi siswa yang bertanggung jawab atas dirinya, sekolah , keluarga dan lingkungan sekitar.

Agar sistem ini dapat berjalan dengan baik maka siswa diharapkan memiliki pengetahuan tentang apa itu kredit poin pelanggaran, bagaimana kredit poin pelanggaran itu dilakukan dan mengapa kredit poin pelanggaran itu dilakukan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melihat apakah ada " hubungan pengetahuan siswa tentang kredit poin pelanggaran dengan kedisiplinan tata tertib" karena semakin besar poin yang didapat siswa maka siswa tersebut dikatakan mempunyai kedisiplinan yang rendah terhadap tata tertib tetapi siswa dapat dikatakan mempunyai kedisiplinan yang tinggi apabila memiliki jumlah

poin yang sedikit. Maka peneliti mengambil judul penelitian: “Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kredit Poin Pelanggaran Tata Tertib Dengan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis memandang perlu permasalahan dari judul di atas adalah :

Apakah ada hubungan antara pengetahuan siswa tentang kredit poin pelanggaran dengan kedisiplinan di sekolah?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah :

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan siswa tentang kredit poin pelanggaran dengan kedisiplinan di sekolah.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan di bidang Psikologi, khususnya dalam konsentrasi Psikologi Pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

(1) Dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan masukan yang berharga bagi guru di SMP 2 Jati Barang Brebes dalam upaya meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib yang ada.

(2) Bagi para siswa, diharapkan siswa dapat lebih menyadari pentingnya kedisiplinan sehingga dapat menjadi siswa yang bertanggung jawab.

PERPUSTAKAAN UNNES

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kedisiplinan

2.1.1 Pengertian Kedisiplinan

Disiplin merupakan suatu sikap yang tegas berwibawa dalam bertindak untuk mentaati segala peraturan yang ditetapkan. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin *"Disciplina"* yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar.

Disiplin berasal dari akar kata *"Disciple"* yang berarti belajar. Disiplin merupakan arahan untuk melatih dan membentuk seseorang melakukan sesuatu jadi lebih baik. Disiplin juga merupakan suatu proses yang dapat menumbuhkan perasaan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan tujuan belajarnya secara objektif melalui kepatuhannya menjalankan peraturan yang diberikan. Pengertian lain mengenai disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undang – undang, peraturan, ketentuan dan norma – norma yang berlaku dengan disertai kesadaran keikhlasan hati.

Menurut Depdikbud (1999: 3) memberikan arti disiplin sebagai tingkat konsistensi dan konsekuensi seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai.Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Dengan demikian, kedisiplinan hal-hal yang berkaitan dengan

ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban (Prijodarminto 1994:23).

Kedisiplinan juga merupakan upaya mengendalikan diri dan sikap mental siswa dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam dirinya Menurut Bandura dalam Alwisol (2004 : 355) tingkah laku seseorang disebabkan oleh interaksi timbal balik yang terus menerus antara determinan kognitif, behavioral, dan lingkungan. Setiap manusia merupakan pribadi yang bisa mengatur dirinya sendiri, mempengaruhi tingkah laku dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri, konsekuensi bagi kedisiplinan yang dilakukan, proses kognitif yang terjadi dalam diri seseorang ikut berperan besar dalam membentuk kedisiplinannya (Alwisol, 2004 : 355)

Menurut Poerwadarminta (2005 : 296), kedisiplinan adalah ketaatan dan kepatuhan pada aturan dan tata tertib, dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.

Kedisiplinan juga dapat diartikan sebagai kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan dan norma – norma sosial yang berlaku (Hasibuan, 2007 : 193-194). Menurut Rachman (1999 : 168) menambahkan bahwa kedisiplinan merupakan upaya mengendalikan diri dari sikap mental dalam

mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap atau tindakan yang tegas, berwibawa, dan mentaati segala peraturan yang ditetapkan, yang muncul dari dalam dirinya agar apa yang mereka kerjakan hasilnya maksimal.

2.1.2 Fungsi Kedisiplinan

Dalam kehidupan sehari – hari, sering kita dengar orang mengatakan bahwa si X mempunyai disiplin yang tinggi sedangkan si Y mempunyai rasa disiplin yang kurang, sebutan orang yang memiliki disiplin tinggi biasanya ditujukan untuk orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap peraturan, berperilaku sesuai dengan norma – norma yang berlaku, sebaliknya, sebutan orang yang memiliki disiplin rendah biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat, pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu.

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar.

Bagley dalam Iragiliati (2004:198) mengidentifikasikan sejumlah fungsi kedisiplinan sebagai berikut : (1) kedisiplinan sebagai penciptaan dan pelestarian keadaan yang penting terhadap kemajuan kerja yang berada di sekolah. Kini pandangan kedisiplinan ini, dideskripsikan sebagai sebuah *rasionale managerial*

(Lovegrove dan Lewi 1991), yaitu sesuatu kedisiplinan yang memandang sebagai kumpulan teknik dan strategi yang diterapkan oleh guru untuk memberikan ketertiban dalam kelas. (2) kedisiplinan adalah persiapan siswa terhadap keikutsertaan aktif dalam lingkungan orang dewasa yang terorganisasi, dimana kebebasan diseimbangkan dengan tanggung jawab yang berhubungan dengannya. Hal ini dideskripsikan sebagai sebuah fungsi pendidikan, dimana kedisiplinan dirasakan sebagai sebuah pengalaman siswa tentang hak pribadi, terutama bagi pribadi yang sedang dalam konflik. Oleh karena itu, pandangan pendidikan terhadap kedisiplinan adalah memberi pengalaman pendidikan yang berharga secara potensial

Kedisiplinan di sekolah memiliki fungsi tertentu. Menurut Meichati (1979:7) kedisiplinan di sekolah berfungsi sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan dalam membentuk sikap dan tingkah laku yang baik, yang nantinya dapat digunakan juga dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Kedisiplinan juga dapat berfungsi sebagai alat pendidikan yang dimaksud adalah suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah. Tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasehat, larangan, harapan, dan hukuman atau sanksi. Kedisiplinan sebagai alat pendidikan diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap dan tingkah laku yang baik. Sikap dan tingkah laku yang baik tersebut dapat berupa rajin, berbudi pekerti luhur, patuh, hormat, tenggang rasa dan berdisiplin.

Di samping sebagai alat pendidikan, kedisiplinan juga berfungsi sebagai alat menyesuaikan diri dalam lingkungan yang ada. Dalam hal ini kedisiplinan dapat mengarahkan seseorang untuk menyesuaikan diri terutama dalam menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan itu.

Dalam kontek tersebut kedisiplinan sebagai alat menyesuaikan diri di sekolah berarti kedisiplinan dapat mengarahkan siswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cara menaati tata tertib sekolah.

Berfungsinya kedisiplinan sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan diri akan mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di sekolah yang kedisiplinannya baik, kegiatan belajar mengajar akan berlangsung tertib, teratur, dan terarah. Sebaliknya di sekolah yang kedisiplinannya rendah maka kegiatan belajar mengajarnya juga akan berlangsung tidak tertib, akibatnya kualitas pendidikan sekolah itu akan rendah.

Pada dasarnya perkembangan kedisiplinan berawal dari pendidikan dalam lingkungan keluarga karena keluarga merupakan tempat dimana manusia berada sejak lahir. Kedisiplinan di sekolah merupakan lanjutan untuk mendidik anak agar lebih disiplin dalam mematuhi peraturan bersama dengan teman sebayanya.

Dari beberapa definisi mengenai kedisiplinan, dapat dismpulkan bahwa rasa disiplin diciptakan dan dibina, di lingkungan keluarga mengenai sikap, perilaku, maupun memanage waktu, sehingga siswa akan berdisiplin dengan sendirinya baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar.

2.1.3 Kedisiplinan Siswa Di Sekolah

Membicarakan tentang kedisiplinan siswa di sekolah, tidak bisa dilepaskan dengan persoalan perilaku negatif siswa. Perilaku negatif yang terjadi di kalangan siswa remaja pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat mengkhawarirkan, seperti kehidupan seks bebas, keterlibatan dalam narkoba, gang motor dan berbagai tindakan yang menjurus ke arah kriminal lainnya, yang tidak hanya dapat merugikan diri sendiri, tetapi juga merugikan masyarakat umum.

Lingkungan sekolah pun pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan yang merentang dari pelanggaran tingkat ringan sampai dengan pelanggaran tingkat tinggi, seperti kasus bolos, perkelahian, nyontek, pemalakan, pencurian dan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya. Tentu saja, semua itu membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangganya, dan di sinilah arti penting disiplin sekolah.

Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah.

Brown dan Brown mengelompokkan beberapa penyebab perilaku siswa yang indisiplin, sebagai berikut :

1. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh guru
2. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh sekolah seperti kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur, dan lain-lain dapat menyebabkan perilaku yang kurang atau tidak disiplin.
3. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh siswa contohnya siswa yang berasal dari keluarga yang broken home.
4. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh kurikulum, kurikulum yang tidak terlalu kaku, tidak atau kurang fleksibel, terlalu dipaksakan dan lain-lain bisa menimbulkan perilaku yang tidak disiplin, dalam proses belajar mengajar pada khususnya dan dalam proses pendidikan pada umumnya

Setelah kita ketahui tentang beberapa penyebab perilaku siswa yang tidak disiplin maka kita juga perlu melihat faktor – faktor yang mempengaruhinya. Adapun menurut Klausmeier dan Goodwind membagi penyebab gangguan disiplin atas enam faktor, yaitu :

(1) Ketidakpuasan tugas – tugas di sekolah
(2) Adanya keresahan dalam bergaul dengan orang lain
(3) Suasana kelas yang tidak nyaman
(4) Tidak adanya keserasian antara aturan – aturan di dalam kelas dengan kebutuhan mandiri seorang siswa

(5) Adanya ketegangan emosional yang mengikuti perubahan kegiatan yang mendadak

(6) Komposisi kelompok dalam kelas.

Setelah kita mengetahui penyebab dan faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku siswa tidak disiplin maka perilaku tidak disiplin tersebut dapat digolongkan dalam lima kategori umum, Menurut Kooi dan Schutx (1975:14) beberapa perilaku yang dianggap merupakan pelanggaran disiplin adalah sebagai berikut :

1. Agresi fisik yang dapat berupa pemukulan, perkelahian, pengrusakan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kontak fisik
2. Kesibukan berteman, seperti berbincang – bincang, berbisik – bisik, berkunjung ke tempat duduk teman tanpa izin atau saat kegiatan belajar
3. Mencari perhatian dengan mengedarkan tulisan – tulisan atau gambar dengan maksud mengalihkan perhatian dari pelajarn yang akan atau sedang dimulai
4. Menantang wibawa guru dengan cara tidak mau menurut, memberontak, memprotes perintah guru dengan kasar dan tidak hormat serta mencari perselisihan seperti mengkritik, mencemoohkan, mentertawakan
5. Merokok di sekolah, datang terlambat, membolos, mencuri, menipu, memeras teman, tidak menggunakan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan sekolah yang bersangkutan serta menggunakan obat – obatan terlarang dan minuman keras di lingkungan sekolah.

Dalam upaya untuk penegakkan disiplin di sekolah tentunya sekolah sangat membutuhkan perencanaan yang matang supaya penegakkan disiplin dapat

berjalan semestinya. Adapun perencanaannya meliputi tujuh komponen yang harus diperhatikan antara lain :

a. Membuat sebuah pernyataan tujuan

Setiap sekolah biasanya mempunyai pernyataan yang meringkas semangat dan pendekatan belajar serta mengajar. Pernyataan ini berfungsi sebagai fondasi untuk kebijaksanaan dan prosedur, aktifitas, dan cara menjalankannya. Tujuan rencana disiplin sekolah adalah untuk membuat serta menjaga perilaku murid yang memungkinkan pencapaian tujuan sekolah. Dalam hal ini, disiplin berfungsi sebagai sarana yaitu memungkinkan guru dan murid berpartisipasi dalam proses yang diperlukan untuk mendapatkan hasil akademis dan sosial yang diinginkan

b. Perilaku yang diharapkan sekolah

Ekspetasi perilaku di sekolah menjabarkan perilaku atau sikap murid yang diinginkan atau mendukung proses belajar dan mengajar serta efisiensi penerapan rencana disiplin sekolah. Biasanya, semua murid menggunakan beberapa waktu di sekolahnya seperti perpustakaan, kafetaria, koridor. Konsekuensinya mereka butuh petunjuk – petunjuk jelas atau peraturan tentang bagaimana bersikap di masing – masing tempat yang berbeda ini.

c. Mengajarkan perilaku yang diharapkan

Hal ini peran peraturan atau tata tertib yang berisi kumpulan aturan – aturan yang harus ditaati oleh tiap murid berperan karena dalam aturan – aturan tersebut telah dijelaskan bagaimana para murid berperilaku dan tentunya para guru sudah menjelaskan secara lisan pada para murid tentang bagaimana perilaku yang diharapkan di sekolah.

d. Mempertahankan perilaku yang diharapkan

Pada waktu perilaku yang diharapkan di sekolah sudah diajarkan dan diterapkan, langkah – langkah tambahan perlu diambil untuk membantu murid dalam menunjukan perilaku yang diharapkan sehingga konsisten sepanjang waktu. Bila langkah – langkah ini tidak diambil sangatlah mungkin beberapa murid akan berhenti menunjukan perilaku yang sudah diharapkan. Langkah – langkahnya dapat berupa dicontohkan oleh para guru dan pemberian sanksi dan hadiah.

e. Memperbaiki perilaku bermasalah

Jika kesalah terjadi pada masa pengarahan, biasanya para guru melakukan dua langkah yaitu dengan memberikan feedback dan langkah - langkah ekstra dilakukan untuk memastikan bahwa para murid memiliki ketrampilan – ketrampilan yang sesuai untuk tugas tersebut dengan benar pada waktu mendatang. Sebgai contoh, bila seorang murid kesalahan dalam mengerjakan soal matematika maka guru akan memberikan feedback seperti berkata kepada muridnya bahwa jawaban itu salah dan adapun langkah ekstra yang diambil adalah guru akan memberikan penjelasan atau bimbingan sehingga murid dapat memperbaiki kesalahannya.

f. Menggunakan data

Bagian selanjutnya dalam komponen rencana disiplin sekolah adalah dengan sistem manajemen data, hal ini dilakukan agar sekolah mempunyai data tentang banyaknya pelanggaran yang dilakukan siswa, jumlah siswa yang melanggar, penanganan apa saja yang sudah diambil seperti sanksi apa saja yang sudah dijatuhkan.

PERPUSTAKAAN UNNES

g. Mempertahankan rencana untuk jangka panjang

Pada titik ini, enam komponen telah diterapkan dan biasanya praktik untuk sekolah adalah untuk menetapkan komponen ini sekali waktu dalam satu tahun ajaran penuh. Dalam banyak kasus, hasilnya sangat menyenangkan dan guru dengan kuat berdiri di belakang rencana.

Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan – aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Pengertian di atas dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dalam penelitian ini merupakan suatu perilaku siswa dalam mengendalikan diri dalam mentaati suatu peraturan dan tata tertib yang muncul dari kesadaran diri individu itu sendiri sehingga tercipta suatu kondisi yang menunjukan nilai – nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dn ketertiban dan kondisi tersebut berlangsung secara konsisten atau terus menerus. Adapun kedisiplinan tata tertib sekolah itu adalah suatu perilaku yang dimiliki oleh seorang siswa alam upaya mentaati segala tata tertib sekolah yang ada baik secara tertulis maupun tidak, artinya siswa secara sadar mentaati peraturan – peraturan yang telah tercantum dalam tata tertib sekolah tanpa adanya paksaan dari pihak lain

2.1.4 Aspek – Aspek Kedisiplinan

Menurut Unaradjan (2003 : 15) menyebutkan bahwa aspek – aspek kedisiplinan siswa meliputi :

a. Aturan, aturan digambarkan sebagai pola berperilaku di sekolah yang memiliki nilai pendidikan dan membantu siswa mengontrol perilaku yang tidak diinginkan oleh lingkungannya, sehingga aturan – aturan tersebut penting diterapkan agar kondisi sekolah tidak kacau balau

b. Hukuman, siswa belajar tentang hal baik dan buruk melalui pemberian hukuman ketika mereka bertindak tidak sesuai dengan stanar sosial yang berlaku

c. Imbalan, imbalan atau reward yang diberikan setelah siswa berperilaku tertentu akan membuat siswa berpikir bahwa perilakunya tersebut adalah perilaku yang baik atau perilaku yang dapat diterima lingkungannya. Imbalan merupakan penguat (reinforcement) dan suatu motivasi untuk mengulang perilaku yang dapat diterima lingkungannya.

d. Konsistensi, konsistensi berarti suatu derajat kesesuaian atau stabilitas. Konsistensi harus menjadi ciri dari seluruh segi dalam penanaman disiplin. Dengan kata lain hukuman diberikan bagi perilaku yang tidak sesuai dan imbalan diberikan diberikan bagi perilaku yang sesuai.

Selain dari aspek diatas ada pula aspek lain dari kedisiplinan menurut Abu (1989 : 37) yang meliputi :

1. Ketaatan dan kepatuhan, yaitu adanya ketaatan terhadap ketentuan atau peraturan yang ada di sekolah

2. Tanggung jawab, yaitu sikap yang berani menerima resiko atau konsekuensi dari apa yang telah dilakukannya.
3. Konsistensi, yaitu keseimbangan antara tindakan yang dilaksanakan dengan ucapan.
4. Konsekuensi, yaitu bentuk sanksi yang akan diterima dari segala perilaku. Bentuk konsekuensi meliputi dua macam, yaitu konsekuensi positif yang berupa imbalan atau reward dan konsekuensi negative yang berupa hukuman atau punishment
5. Kontrol Diri, merupakan usaha,baik bagi mental, psikologis, maupun fisik yang berisi kemampuan untuk menjamin agar tingkah laku atau perbuatan seorang anak sesuai dengan syarat yang selayaknya atau dapat mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini termasuk kemampuan untuk menjamin agar seseorang berbuat, bertingkah laku sesuai dengan aturan atau ketentuan yang berlaku.

2.2 Pengetahuan Siswa Tentang Kredit Poin Pelanggaran

2.2.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Menurut pendekatan kontruktivistis,

pengetahuan bukanlah fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap obyek, pengalaman, maupun lingkungannya. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ada dan tersedia dan sementara orang lain tinggal menerimanya. Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru

Menurut Prasetyo, dkk dalam Sjamsuri (1989 : 3). Pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada di kepala manusia. Jujun dalam Sjamsuri (1989 :3) mengemukakan pengertian pengetahuan sebagai sub kelas dari kepercayaan yang benar, Setiap hal mengenai pengetahuan merupakan yang benar tetapi tidak sebaliknya.

Poedjawijatna menyampaikan bahwa orang yang tahu disebut memiliki pengetahuan, jadi pengetahuan merupakan hasil dari tidak tahu menjadi tahu (Poedjawijatna, 1983 : 14) dalam Sjamsuri (1989 : 3). Wibowo, dkk dalam Muslimah (2008:74) mengemukakan bahwa pengetahuan adalah semua informasi yang tersusun di dalam memori seseorang, baik yang berasal dari pengamatan indrawi atau dari belajar sendiri, maupun yang berasal dari pengamatan yang dilakukan dengan cara yang tidak sistematis.

Menurut Notoatmodjo (2002:3), pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab mengapa dan bagaimana sesuatu tersebut dapat terjadi.

Manusia akan mencari pengetahuan mengenai berbagai hal yang menjadi pertanyaan dalam dirinya, sebagai contoh pada jaman purbakala, manusia mencari

bagaimana terjadinya sumber api yang dapat digunakan untuk memasak, bagaimana membuat tombak untuk berburu. Menurut Amien (1983 : 3) dalam Muslimah (2008 : 74) pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami objek yang dihadapinya atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu. Sedangkan menurut Hamami (1982 : 6) dalam Muslimah (2008 : 74) pengetahuan merupakan hasil aktivitas kejiwaan karena adanya hubungan antara objek dan subjek. Pengetahuan adalah peristiwa yang terjadi dalam diri manusia.

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu manusia dari tidak tahu menjadi tahu terhadap sesuatu hal yang didapatkan melalui proses mengamati sebagai bagian dari usaha manusia memahami suatu objek tertentu.

2.2.2 Aspek –Aspek Pengetahuan

Menurut Keraf dan Mikhael (2001 : 33) ada empat aspek yang harus diperhatikan dalam pengetahuan, antara lain :

1) Tahu Bahwa

Pengetahuan ini merupakan pengetahuan tentang suatu informasi tertentu atau tahu tentang sesuatu yang telah terjadi, tahu bahwa apa yang dikatakan itu memang benar, kalau seseorang mengatakan bahwa warna merah yang ada pada lampu lalu lintas itu berarti kendaraan harus berhenti, maka orang itu mengetahui bahwa memang warna merah pada lampu lalu lintas itu berarti kendaraan harus berhenti sehingga apa yang dikatakan oleh orang tersebut memang benar. “ Tahu bahwa “ juga merupakan pengetahuan teoritis atau pengetahuan ilimiah walau

masih pada taraf sederhana, karena pengetahuan ini berhubungan dengan keberhasilan seseorang dalam mengumpulkan informasi atau data tertentu. Maka kekutan pengetahuan ini berdasarkan pada informasi yang diperoleh.

2) Tahu Bagaimana

Pengetahuan ini berkaitan dengan bagaimana atau cara melakukan sesuatu. Pengetahuan ini berhubungan dengan ketrampilan dan keahlian seseorang dalam memecahkan suatu masalah. Seseorang yang memiliki pengetahuan " Tahu bagaimana" akan tahu dengan pasti bagaimana melakukan sesuatu terhadap masalah yang dihadapinya.

3) Tahu Akan atau Tahu Mengenai

Pengetahuan jenis ini merupakan sesuatu yang sangat spesifik dengan pengetahuan mengenai pengalaman atau pengenalan personal. Oleh karena itu, pengenalan personal atau pengalaman secara langsung terhadap objeknya merupakan faktor penting. Pengetahuan " Tahu akan "juga dapat disebut pengetahuan berdasarkan pengalaman sehingga subjek akan mengetahui betul tentang objek tersebut. Subjek akan terlibat langsung dan mengenal lebih dekat bahkan dari dalam objek itu sendiri sehingga subjek akan mampu membuat penilaian atau gambaran yang lebih tepat dan mendetail terhadap objek. Hal ini dikarenakan adanya keterlibatan personal dari subjek terhadap objek tersebut.

4) Tahu Mengapa

Pada umumnya " Tahu mengapa " berhubungan dengan " tahu bahwa ". Akan tetapi " Tahu mengapa " jauh lebih mendalam dan memerlukan adanya penjelasan yang sifatnya lebih mendalam. Penjelasan ini tidak hanya berupa

informasi tetapi lebih dari itu. Dengan " Tahu mengapa " manusia akan lebih mudah untuk melangkah lebih jauh lagi untuk mengetahui mengapa sesuatu terjadi sebagaimana apa adanya. Seperti contoh, mengapa roda berputar, mengapa api selalu panas. Pengetahuan jenis ini merupakan pengetahuan yang paling tinggi tingkatannya dan paling mendalam.

Adapun menurut Van Peursen (1985 : 79). Pengetahuan meliputiempat aspek diantaranya :

1. Mengamati

Mengamati mempunyai arti melihat dan memperhatikan dengan teliti, mengawasi, menjaga atau memeriksa dengan sungguh – sungguh suatu objek.

2. Mengingat

Mengingat mempunyai arti ingat atau akan memperhatikan, memikirkan, menilik dengan pikiran suatu objek tertentu.

3. Menyangka

Menyangka mempunyai arti menduga, mengira, menaksir, mencurigai suatu objek.

4. Menalar

Menalar berasal dari kata nalar yang mempunyai arti mempertimbangkan tentang baik buruk dan sebagainya, akal budi, aktivitas yang memungkinkan seseorang berpikiran logis.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu seseorang dari tidak tahu menjadi tahu melalui proses mengamati, mengingat, menyangka, dan menalar terhadap suatu objek,

sehingga sorang terssebut mengetahui dengan pasti apa, bahwa, bagaimana, mengapa dari objek yang dihadapi oleh orang tersebut

2.2.3 Kredit Poin Pelanggaran Tata Tertib

Menurut hasil rapat kerja (Raker) SMP Negeri 2 Jatibarang bidang kesiswaan. Kredit poin pelanggaran adalah angka atau skor yang diberikan kepada siswa sebagai akibat dari pelanggaran yang telah dilakukannya dan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mendisiplinkan siswa dengan menggunakan pendekatan mencatat dan memberikan nilai poin bukti pelanggaran pada siswa yang melanggar serta menjumlahkan poin – poin tersebut. Bagi siswa yang telah memperoleh poin sesuai dengan ketentuan maka siswa tersebut akan mendapatkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2.2.3.1 Jenis – Jenis Pelanggaran

Ada beberapa jenis pelanggaran yang ditetapkan oleh tiap sekolah dan jumlahpoin yang menyertainya akan berbeda dari sekolah satu dengan sekolah yang lain. Adapun daftar pelanggaran dan jumlah poin yang dimiliki oleh tiap pelanggaran di SMP Negeri 2 Jatibarang adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1: Daftar pelanggaran dan jumlah poin

No	JENIS PELANGGARAN	POIN
1	Mengganggu ketenangan dan ketertiban proses belajar mengajar di lingkungan sekolah	5
2	Keluar masuk kelas saat pergantian pelajaran	5
3	Merobek, mengambil jadwal pelajaran, daftar piket, struktur organisasi, denah tempat duduk, dll	10

No	JENIS PELANGGARAN	POIN
4	Mencorat – coret dinding sekolah, meja kursi, dll	10
5	Membuang sampah atau meludah bukan pada tempatnya	10
6	Membawa senjata tajam dan alat yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran	10
7	Tidak mengikuti pelajaran / meninggalkan pelajaran (bolos) pada jam pelajaran	15
8	Merokok di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah	15
9	Memukul sesama teman sekolah, teman sekelas dalam bentuk ringan di dalam sekolah atau di luar sekolah	20
10	Memukul sesama teman sekolah, teman sekelas dalam bentuk berat yang mengakibatkan luka atau di opname di dalam sekolah atau di luar sekolah dan terlibat perkelahian antar sekolah (tawuran)	25
11	Menghilangkan atau merusak barang milik sekolah dengan sengaja	25
12	Siswa menjadi anggota geng atau sindikat	30
13	Melakukan perjudian baik di sekolah atau di luar sekolah	50
14	Menghina atau mencemooh guru dan karyawan	50
15	Meminta uang / barang dengan cara paksa (mengompas) kepada teman di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah	50
16	Membawa, membaca, mengedarkan buku porno dan VCD porno	50
17	Mencuri barang orang lain di sekolah maupun di luar sekolah	50
18	Menggunakan uang iuran sekolah atau kelas	50
19	Melakukan perzinahan di sekolah maupun di luar sekolah	100
20	Menyimpan, memiliki, dan mengedarkan NARKOBA	100

PERPUSTAKAAN UNNES

No	JENIS PELANGGARAN	POIN
21	Melawan secara fisik terhadap guru dan karyawan	100
22	Tidak melaksanakan piket sesuai jadwal tugas	2
23	Terlambat masuk jam pelajaran	2
24	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	5
25	Tidak mengikuti upacara bendera, SKJ dan class metting tanpa ijin	5
26	Berpakaian tidak sopan, tidak rapi di sekolah	5
27	Berpakaian bukan jadwalnya atau tidak sesuai yang berlaku (maksimum putra 10 cm diatas lutut) dengan ketentuan	10
28	Tidak memakai atribut sekolah, ikat pinggang, kaos kaki putih, (diatas pergelangan kaki) dan sepatu hitam atau topi pada saat upacara bendera	5
29	Tidak memakai seragam olah raga pada waktu pelajaran penjaskes / pada waktu SKJ	5
30	Menggunakan perhiasan yang berlebihan bagi siswa perempuan	10
31	Memakai aksesoris gelang, cincin dan anting pada siswa laki-laki	15
32	Siswa laki-laki berpotongan rambut tidak sesuai pada umumnya (gondrong / mengubah warna rambut)	15

PERPUSTAKAAN UNNES

2.2.3.2 Batas Limit dan Sanksi Kredit Poin Pelanggaran

Adapun keterangan batas limit pelanggaran yang diperoleh siswa dan sanksi yang diperoleh akan dapat dilihat dari ketentuan kriteria nilai pelanggaran sebagai berikut :

1. Kriteria nilai pelanggaran

0 s/d 25	A	= Pemantauan dan pengawasan
26 s/d 35	B	= Peringatan lisan dan tertulis
36 s/d 50	C	= Pemberitahuan orang tua dan wali tahap 1
51 s/d 65	D	= Pemanggilan orang tua / wali tahap 2
66 s/d 80	DD	= Pemanggilan orang tua / wali tahap 3
81 s/d 99	E	= Pemberitahuan skorsing
100 s/d keatas	EE	= Dikembalikan kepada orang tua / wali

2. Siswa dikembalikan kepada orang tua jika siswa tersebut memperoleh point pelanggaran jumlah 100 atau lebih dalam satu semester.
3. Melukai atau mencederai orang lain diwajibkan mengganti biaya pengobatan dan sejenisnya.
4. Merusak atau menghilangkan barang milik sekolah atau milik orang lain diwajibkan mengganti.
5. Yang berhak memberi point pelanggaran adalah dewan guru

Adapun kategori dalam penggunaan sistem poin di sekolah meliputi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.2 : Kategori jumlah poin

Kategori	Jumlah Poin
Tinggi	66 – 100
Sedang	36 – 65
Rendah	0 – 35

2.2.3.3 Mekanisme Pelaksanaan Kredit Poin Pelanggaran Tata Tertib

Mekanisme pelaksanaan kredit poin pelanggaran dalam menegakkan disiplin siswa antara lain :

1. Mensosialisasikan sistem poin yang telah dipakai di sekolah ini pada masa orientasi atau pada tahun ajaran baru.
2. Sekolah memberikan buku tata tertib bagi setiap siswa yang di dalamnya terdapat berbagai peraturan yang ada di sekolah ini, jenis pelanggaran beserta bobot/ skornya, dan kolom jenis pelanggaran yang bisa diisi oleh siswa ketika siswa yang bersangkutan melakukan pelanggaran
3. Pembentukan tim piket, dimana tim piket terdiri dari beberapa guru yang bertugas untuk mencatat, memberikan poin pelanggaran dan memberikan sanksi
4. Personel sekolah (guru bidang studi, wali kelas, dan konselor) bersama-sama mencermati, mengawasi, dan menegur setiap siswa yang bermasalah, dan membantu yang bersangkutan untuk memecahkan masalahnya. Sehingga pada setiap akhir tahun pelajaran, hasil penilaian pemantauan dan penilaian budi pekerti siswa sebagai salah satu bahan untuk menentukan apakah siswa yang bersangkutan layak naik kelas atau tamat belajar.

2.3 Hubungan Pengetahuan Siswa Tentang Kredit Poin Pelanggaran Tata Tertib Dengan Kedisiplinan Di Sekolah

Lingkungan sekolah, siswa pasti tidak akan lepas dari adanya aturan atau yang biasa disebut dengan tata tertib, hal ini dilakukan agar perilaku siswa dapat terkontrol dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang melanggar tata tertib seperti membolos, merokok, memakai seragam sekolah tidak sesuai ketentuan yang ada. Ini merupakan bentuk suatu pelanggaran tata tertib sekolah. Oleh karena itu sekolah mencanangkan sistem kredit poin pelanggaran yang dimana siswa yang melanggar dengan memberikan poin terlebih dahulu. Poin diberikan kepada siswa sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, hal ini dikarenakan tiap pelanggaran mempunyai bobot poin yang berbeda – beda antara pelanggaran satu dengan pelanggaran lainnya. Oleh karena itu, siswa diharapkan memiliki pengetahuan tentang kredit poin pelanggaran tata tertib sehingga dengan siswa tersebut memiliki pengetahuan yang cukup tentang kredit poin pelanggaran maka diharapkan siswa patuh terhadap tata tertib dan apabila siswwa patuh terhadap tata tertib maka siswa tersebut dikatakan mempunyai kedisiplinan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

2.4 Kerangka Berfikir

Siswa dapat dikatakan siswa yang disiplin atau memiliki kedisiplinan yang tinggi apabila siswa tersebut selalu mentaati aturan - aturan sekolah dan tidak

pernah melanggar larangan – larangan yang ada dalam tata tertib begitu pula sebaliknya siswa dikatakan sebagai siswa yang tidak disiplin atau mempunyai kedisiplinan yang rendah apabila siswa yang bersangkutan selalu melanggar aturan – aturan sekolah atau tata tertib. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak pelanggaran – pelanggaran atau penyimpangan tata tertib yang dilakukan siswa dan sebagai salah satu alternatif upaya penanggulangannya adalah dengan adanya hukuman atau diberikannya sanksi. Hukuman adalah pemberian stimulus tidak menyenangkan yang secara sadar dan sengaja diberikan kepada orang lain, agar orang lain tersebut mengerti akan kesalahannya dan bersedia dengan tulus mengubah perilaku yang menyebabkan ia dihukum. Adapun bentuk hukuman dalam penelitian ini berupa kredit poin pelanggaran.

Kredit poin pelanggaran dapat dipakai sebagai alat menjadikan siswa jera, menjadikan siswa lebih tertib dan disiplin, kredit poin pelanggaran dapat menghasilkan perubahan pada siswa, pembobotan sanksi/ hukumannya seimbang dengan pelanggarannya, menjadikan siswa takut untuk melakukan pelanggaran, dan jumlah pelanggaran menjadi berkurang, kredit poin pelanggaran merupakan upaya preventif atas pelanggaran disiplin siswa, dan kredit poin pelanggaran poin membuat siswa takut mengulangi pelanggaran.

Kredit poin pelanggaran dapat berfungsi dengan baik apabila siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang kredit poin pelanggaran itu sendiri sehingga apabila siswa telah memiliki pengetahuan tentang kredit poin pelanggaran dan implikasinya maka siswa tersebut akan cenderung mematuhi tata tertib dan mempunyai kedisiplinan sebab kedisiplinan sangatlah penting, dengan

disiplin siswa akan dapat lebih mengendalikan diri dalam berperilaku sehingga akan mengantar siswa sukses dalam belajar yang dalam konteks ini kedisiplinan dapat mengarahkan siswa untuk menyesuaikan diri dengan cara mentaati tata tertib. Untuk lebih jelasnya bisa melihat pada gambar 2.2 sebagai berikut :

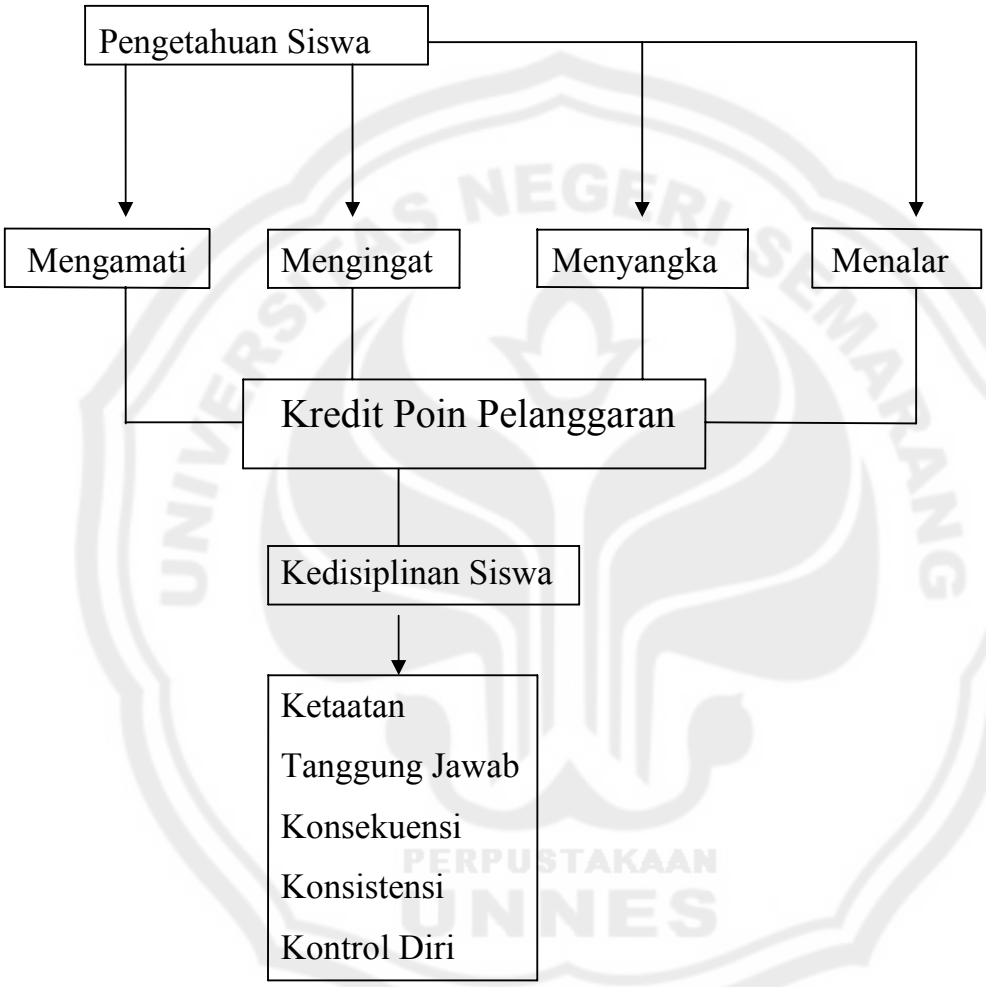

Gambar 2.2. Bagan alur pikir penggunaan kredit poin pelanggaran dengan kedisiplinan di sekolah.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan teori – teori yang dikemukakan di atas maka hipotesis atas rumusan masalah yang diajukan adalah :

“ Ada hubungan antara pengetahuan siswa tentang kredit poin pelanggaran tata tertib dengan kedisiplinan siswa di sekolah “

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, mengklasifikasikan menjadi dua macam yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh penulis termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif dan termasuk jenis penelitian korelasi yaitu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel - variabel yang berbeda, yaitu untuk melihat hubungan antara pengetahuan tentang kredit poin pelanggaran tata tertib dengan kedisiplinan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang.

3.2Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang Brebes.

PERPUSTAKAAN
UNNES

3.1 Variabel Penelitian

3.3.1 Identifikasi Variabel

Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai konsep yang bervariasi, baik secara kuantitatif ataupun kualitatif, mengenai atribut atau sifat yang terdapat yang terdapat pada subjek penelitian (Azwar, 2003:59). Identifikasi

variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing (Azwar, 2003:61).

Menurut Azwar (2003:61-62), ada dua fungsi variabel, yaitu variabel yang berfungsi sebagai variabel bebas (*independent*) dan variabel yang berfungsi sebagai variabel tergantung (*dependent*). Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel yang lain, atau dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui, sedangkan variabel tergantung adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh yang diberikan oleh variabel lain (Azwar, 2003:62). Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain, sedangkan variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Untuk menentukan variabel mana yang sebagai variabel bebas dan variabel mana yang sebagai variabel tergantung, maka perlu dilakukan identifikasi variabel. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, yaitu sistem poin dan kedisiplinan. Dalam penelitian ini, sistem poin adalah sebagai variabel bebas dan kedisiplinan adalah sebagai variabel tergantung. Penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan siswa tentang kredit poin pelanggaran dengan kedisiplinan tata tertib sekolah, oleh karena itu, pengetahuan siswa tentang kredit poin pelanggaran adalah sebagai variabel bebas dan kedisiplinan tata tertib sekolah adalah sebagai variabel tergantung.

Sebelum menguji hipotesis penelitian, peneliti akan mengidentifikasi variabel-variabel yang akan digunakan, yaitu:

a. Variabel Bebas (Independent) : Pengetahuan Tentang Kredit Poin Pelanggaran

b. Variabel Terikat (Dependent) : Kedisiplinan Siswa

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

3.3.2.1 Pengetahuan Tentang Kredit Poin Pelanggaran Tata Tertib

Pengetahuan tentang kredit poin pelanggaran tata tertib adalah hasil tahu seorang siswa tentang kredit poin pelanggaran tata tertib yang diperoleh melalui proses mengamati sebagai bagian dari usaha siswa untuk memahami. Adapun aspek – aspek pengetahuan tentang kredit poin pelanggaran meliputi :

1) Mengamati

   Mengamati, yaitu siswa mengamati dberlakukannya kredit poin pelanggaran sehingga dengan mengamati tersebut siswa mengetahui apa itu kredit poin pelanggaran

2) Mengingat

   Mengingat, yaitu siswa diharapkan dapat mengingat proses digunakannya kredit poin pelanggaran sehingga siswa tahu tentang bagaimana prosedur jalannya diberlakukannya kredit poin pelanggaran

3) Menyangka

   Menyangka dalam penelitian ini adalah siswa dapat menyangka atau menduga konsekuensi apa saja yang akan diterimanya apabila melanggar suatu peraturan

4) Menalar

Menalar dalam penelitan ini adalah siswa dapat mempertimbangkan suatu tindakan yang akan dilakukannya agar tidak mendapatkan poin pelanggaran

3.3.2.2 Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa adalah suatu perilaku yang dimiliki oleh tiap siswa dalam upaya mentaati segala peraturan atau tata tertib sekolah yang berlaku tanpa adanya paksaan dari pihak luar, dalam penelitian ini kedisiplinan siswa ditentukan dengan banyaknya poin yang telah diperoleh siswa. Aspek dari kedisiplinan menurut Abu (1989 : 37) yang meliputi :

1. Ketaatan dan kepatuhan, yaitu muncul adanya ketaatan yang dilakukan oleh siswa terhadap ketentuan atau peraturan yang ada di sekolah.
2. Tanggung jawab, yaitu sikap yang dimiliki oleh siswa untuk berani menerima resiko atau konsekuensi dari apa yang telah dilakukannya.
3. Konsistensi, yaitu keseimbangan antara tindakan yang dilaksanakan dengan ucapan. Dalam penelitian ini antara ucapan dengan tindakan siswa sama.
4. Konsekuensi, yaitu bentuk sanksi yang akan diterima dari segala perilaku. Bentuk konsekuensi meliputi dua macam, yaitu konsekuensi positif yang berupa imbalan atau reward apabila siswa tersebut mematuhi tata tertib dan konsekuensi negatif yang berupa hukuman apabila siswa tersebut melanggar tata tertib sehingga mendapatkan poin pelanggaran melebihi batas yang telah ditentukan.

5. Kontrol Diri, merupakan usaha dari diri siswa baik bagi mental, psikologis, maupun fisik untuk bertindak sesuai dengan koridor yang ada sehingga dapat mencapai suatu tujuan yang dimana tujuan tersebut adalah siswa berusaha agar tidak mendapatkan poin pelanggaran.

3.3.3 Hubungan Antar Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian pada dasarnya memiliki hubungan satu dengan yang lainnya. Hubungan antar variabel itu sangat kompleks karena variabel-variabel itu saling berinteraksi. Hubungan antar variabel dapat ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut:

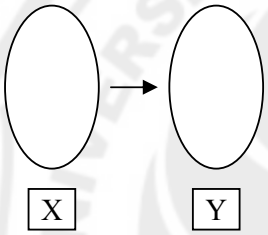

Keterangan:

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

Gambar di atas menjelaskan secara teoritis bahwa hubungan antar variabel bersifat interaksi di mana X merupakan variabel bebas dan Y merupakan variabel terikat.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan individu yang diteliti melalui sampel yang diambil dari populasi, kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian tersebut akan dikenakan kepada populasi (Sutrisno Hadi (1984:70)). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah Siswa SMP kelas VIII Negeri 2 Jatibarang Subjek dalam penelitian ini adalah siswa VIII SMP Negeri 2 Jatibarang. Berdasarkan data dari SMP 2 Jatibarang pada 2 tahun terakhir yaitu pada tahun 2009 dan 2010 jumlah siswa yang sering melakukan pelanggaran adalah siswa kelas VIII dan sudah mencapai taraf pemanggilan orang tua tahap 1 dan 2, disamping itu dikarenakan siswa kelas VIII sudah menjalani 1 tahun diberlakukannya kredit poin pelanggaran di sekolah tersebut pada kelas VII.sehingga siswa kelas VII sudah terbiasa dengan kredit poin pelanggaran tersebut. Keseluruhan siswa kelas VIII terdiri dari enam kelas dengan jumlah total 243 siswa, akan tetapi pada saat penelitian berlangsung diketahui bahwa sebanyak 3 siswa telah mengundurkan diri dari sekolah sehingga jumlah siswa pada saat penelitian hanya berjumlah 240 siswa.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang di teliti apabila subyek penelitian kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila jumlah seluruh subjek cukup besar dapat diambil sebanyak 10 % - 20 % sampai 25 % atau lebih. (Suharsimi

Arikunto, 1992: 107). Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, dimana sampel diambil secara acak. Sampel dari penelitian ini adalah Siswa kelas VIII A dan VIII B dengan cara undian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data di lapangan Penelitian ini menggunakan skala psikologi untuk mengetahui tinggi atau rendahnya kedisiplinan siswa yang selanjutnya skala ini disebut sebagai skala kedisiplinan dan skala pengetahuan tentang kredit poin pelanggaran. Aitem-aitem dalam skala kedisiplinan dan pengetahuan tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu aitem favorabel dan aitem unfavorabel. Aitem favorabel adalah aitem-aitem yang memihak pada objek ukur, sedangkan aitem unfavorabel adalah aitem-aitem yang tidak memihak pada objek ukur (Azwar, 2006:47).

3.5.1 Skala Kedisiplinan

Skala kedisiplinan siswa di sekolah adalah skala yang disusun oleh peneliti. Skala pengetahuan ini disusun berdasarkan aspek – aspek yang meliputi : Ketaatan, tanggung jawab, kensekuensi, konsistensi dan kontrol diri. Secara garis besar, pada penelitian ini menggunakan bentuk skala bertingkat, dimana jawabannya merujuk pada skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu dengan menghilangkan jawaban ragu – ragu, dan bersifat tertutup dimana jawaban dari pertanyaan atau pernyataan yang diberikan telah tersedia sehingga subjek tinggal memilih salah satu dari empat alternatif jawaban sesuai dengan keadaan dirinya. Adapun pilihan jawaban pada skala ini adalah yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Alasan penyederhanaan pilihan jawaban menjadi empat jawaban yang semula berjumlah lima, yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral / ragu-ragu (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Dikarenakan mempunyai kelemahan, yaitu adanya pilihan jawaban netral (N) yang dikhawatirkan responden akan cenderung memilihnya sebagai jawaban aman sehingga data mengenai perbedaan diantara responden menjadi kurang informatif (Azwar,2005:34). Jadi dalam penelitian ini, guna menghindari responden yang pasif, pilihan jawaban ragu – ragu atau netral tidak dijadikan sebagai salah satu dari bagian pilihan jawaban. Sebaran item untuk skala kedisiplinan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 : Sebaran item skala kedisiplinan

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	SEBARAN NO ITEM		JUMLAH
			Favorable	Unfavorable	
Kedisiplinan	Ketaatan Pada Peraturan	• Melaksanakan aturan – aturan yang ada di sekolah	3, 12, 39, 81	4, 29	6
	Tanggung Jawab	• Berani menerima sanksi • Mengakui pelanggaran yang dilakukan	17, 19 18, 37, 27	30, 13 42, 45	4 5
	Konsekuensi	• Sanksi yang didapat • Perlakuan istimewa	41,46, 47,48 1, 8, 26, 28, 38	9, 15 34	6 6

	Konsistensi	• Mentaati peraturan yang berlaku secara • kontinyu	2, 6, 7, 11, 16, 35, 44	22, 43	9
	Kontrol Diri	• Menjaga perilaku di sekolah • Upaya siswa agar terhindar dari poin pelanggaran	5, 25, 14, 20, 24, 31, 32, 36	10, 21 23, 33	4 8
JUMLAH					48

3.5.2 Skala Pengetahuan

Skala pengetahuan tentang kredit poin pelanggaran adalah skala yang disusun oleh peneliti. Skala pengetahuan ini disusun berdasarkan aspek – aspek yang meliputi : Mengamati, mengingat, menyangka dan menalar. Pada penelitian ini menggunakan bentuk skala Guttman, dimana jawabannya hanya dua pilihan jawaban, yaitu jawaban “ Ya ” dan “ Tidak “. Adapun skor dari dua pilihan jawaban adalah nilai 1 untuk jawaban ya dan 0 untuk jawaban tidak.

PERPUSTAKAAN UNNES

Sebaran item Skala Pengetahuan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6 : Sebaran Item skala pengetahuan

Variabel	Pengetahuan								Jumlah
Kredit Poin Pelanggaran Tata Tertib	Mengamati		Mengingat		Menyangka		Menalar		
	F	U	F	U	F	U	F	U	
Jenis Pelanggaran	8, 22	23, 41, 42	6, 7	9, 10	29, 38	39	11, 43	44	15
Sanksi Pelanggaran	17, 20, 37	45	21, 30, 40	32	13, 18	12	46, 47	48	4
Mekanisme Kredit Poin Pelanggaran	4, 15, 16, 27	19, 33	1, 2, 3, 26, 35	31, 36	5, 28	34	24, 25	14	19
JUMLAH									48

Keterangan :

F : Favorable

U : Unfavorable

3.6 Validitas Dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Penelitian selalu bergantung pada pengukuran. Ada 2 (dua) ciri penting yang harus dimiliki oleh setiap alat pengukuran, yaitu validitas dan reliabilitas. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas mengacu pada sejauh mana suatu alat pengukur secara konsisten mengukur apa yang diukurnya. Seorang peneliti harus

memeriksa validitas dan reliabilitas alat – alat yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas konstruksi, karena item – item (butir – butir) dalam instrumen penelitian ini dijabarkan berdasarkan bangunan teori yang telah ada. Sedangkan uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas internal, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap item instrumen dalam skor total.

Rumus yang digunakan dalam *Product Moment* (dengan angka kasar) dari Pearson tersebut yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

$\sum x$: Jumlah skor seluruh responden

$\sum x^2$: Jumlah skor seluruh responden skala dikuadratkan

$\sum y$: Jumlah skor seluruh aitem

$\sum y^2$: Jumlah seluruh skor aitem skala dikuadratkan

$\sum xy$: Jumlah skor seluruh responden dikalikan jumlah skor seluruh aitem

N : Jumlah responden pengisi skala

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena alat atau instrumen itu sudah baik (Arikunto, 2002 : 154). Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyatannya, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan (Arikunto S, 2002:154).

Reliabilitas atau sering disebut keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan dan sebagainya namun ide pokok yang terdapat dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2001:4). Ada beberapa cara untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan teknik Formula Alpha. Formula reliabilitas Alpha dapat digunakan pada skala sikap yang dibelah menjadi dua atau tiga bagian. Dalam melakukan pembelahan ini sangat penting untuk menjadikan banyaknya aitem dalam setiap belahan sama sehingga diharapkan belahan - belahan itu seimbang. Bila formula Alpha dikenakan pada skala sikap yang dibelah tidak seimbang, maka koefisien yang diperoleh akan rendah dan merupakan underestimasi terhadap reliabilitas yang sebenamya.

Formula Alpha adalah:

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum s^2 j}{s^2 x}\right)$$

Keterangan :

a = koefisien reliabilitas Alpha

k = banyaknya belahan

s^2j = varians skor belahan

s^2x = varians skor total

Berdasarkan hasil penelitian pengujian data reliabilitas, data try out untuk skala pengetahuan r11 = 0,944 > 0,6 dan untuk skala kedisiplinan diperoleh nilai r11 = 0,949 > 0,6 dan demikian maka skala pengetahuan dan kedisiplinan reliabel.

3.7 Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur

Sebelum alat ukur penelitian digunakan, peneliti perlu mengadakan uji coba alat ukur agar benar – benar diketahui keabsahannya. Pelaksanaan uji coba alat ukur dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2011.

3.7.1 Pelaksanaan Skoring

Setelah skala pengetahuan tentang kredit poin pelanggaran dan skala kedisiplinan siswa tersebut sudah diisi oleh subjek penelitian dan dikembalikan kepada peneliti, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan skoring untuk keperluan analisis data. Skoring item pada skala pengetahuan tentang kredit poin pelanggaran dalam penelitian ini terdiri dari dua pilihan jawaban, yaitu jawaban “

Ya dan Tidak “ yang merujuk pada skala Guttman, dimana jawaban “ Ya “ mendapat skor 1 dan jawaban “ Tidak “ mendapat skor 0

Skala kedisiplinan terdiri dari item favorabel dan unfavorabel. Skala kedisiplinan dalam penelitian ini terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu sanagat sesuai dengan skor 4, sesuai dengan skor 3, tidak sesuai dengan skor 2 dan sangat tidak sesuai dengan skor 1

3.7.2 Hasil Uji Coba Alat Ukur

Sebelum pelaksanaan penelitian sesungguhnya, terlebih dahulu dilaksanakan uji coba alat ukur. Skala diujikan kepada subjek yang memiliki kemiripan dengan populasi penelitian yaitu dikenakan pada 40 siswa SMP Negeri 2 Jatibarang kelas VII. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2011.

Berikut adalah tabel hasil uji coba alat ukur kedisiplinan :

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 3.3 Sebaran Item Skala Kedisiplinan Setelah Uji Coba

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	SEBARAN NO ITEM		JUMLAH
			Favorable	Unfavorable	
Kedisiplinan	Ketaatan Pada Peraturan	• Melaksanakan aturan – aturan yang ada di sekolah	3, 12*, 39, 40	4, 29	6
	Tanggung Jawab	• Berani menerima sanksi • Mengakui pelanggaran yang dilakukan	17, 19 18*, 37, 27	30, 13 42, 45	4 5
	Konsekuensi	• Sanksi yang didapat • Perlakuan istimewa	41, 46, 47, 48* 1*, 8*, 26*, 28, 38	9, 15 34	6 6
	Konsistensi	• Mentaati peraturan yang berlaku secara kontinyu	2, 6, 7, 11, 16, 35, 44	22, 43*	9
	Kontrol Diri	• Menjaga perilaku di sekolah • Upaya siswa agar terhindar dari poin pelanggaran	5, 25, 14, 20, 24, 31*, 32, 36	10, 21 23*, 33*	4 8
JUMLAH					48

Sumber: Data Penelitian Diolah

Dari tabel 3.3 diatas menunjukkan bahwa tiap skala terdiri dari 48 butir pertanyaan pada skala kedisiplinan banyaknya soal yang valid sebanyak 38, yang tidak valid sebanyak 10 item yaitu soal nomor 1,8,12, 18, 23, 26, 31, 33, 43, dan 48.

Setelah dilakukan penyusunan ulang, maka sebaran item – item yang valid untuk pelaksanaan selanjutnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Sebaran Item Skala Kedisiplinan Untuk Penelitian

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	SEBARAN NO ITEM		JUMLAH
			Favorable	Unfavorable	
Kedisiplinan	Ketaatan Pada Peraturan	• Melaksanakan aturan – aturan yang ada di sekolah	3,, 39, 40	4, 29	5
	Tanggung Jawab	• Berani menerima sanksi • Mengakui pelanggaran yang dilakukan	17, 19 37, 27	30, 13 42, 45	4 4
	Konsekuensi	• Sanksi yang didapat • Perlakuan istimewa	41, 46, 47 28, 38	9, 15 34	5 3
	Konsistensi	• Mentaati peraturan yang berlaku secara kontinyu	2, 6, 7, 11, 16, 35, 44	22,	8
	Kontrol Diri	• Menjaga perilaku di sekolah • Upaya siswa agar terhindar dari poin pelanggaran	5, 25, 14, 20, 24, 32, 36	10, 21 -	4 5
JUMLAH					38

Berikut adalah tabel hasil uji coba alat ukur pengetahuan :

Tabel 3.5 Sebaran Item Skala Pengetahuan Setelah Uji Coba

Variabel	Pengetahuan								Jumlah
Kredit Poin Pelanggaran Tata Tertib	Mengamati		Mengingat		Menyangka		Menalar		
	F	U	F	U	F	U	F	U	
Jenis Pelanggaran	8* , 22	23, 41, 42	6, 7	9, 10	29, 38	39	11, 43	44	15
Sanksi Pelanggaran	17, 20, 37	45*	21, 30, 40	32	13, 18*	12	46, 47	48*	4
Mekanisme Kredit Poin Pelanggaran	4, 15, 16, 27	19, 33*	1, 2, 3, 26, 35	31*, 36	5, 28	34*	24, 25	14	19
JUMLAH									48

Sumber: Data Penelitian Diolah

Dari tabel 3.5 diatas menunjukkan bahwa tiap skala terdiri dari 48 butir pertanyaan pada skala pengetahuan dari 48 soal diperoleh keterangan banyaknya soal yang tidak valid sebanyak 7 item, yaitu soal nomor 8, 18, 31, 33, 34, 45, dan 48.

Setelah dilakukan penyusunan ulang, maka sebaran item – item yang valid untuk pelaksanaan selanjutnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6 Sebaran Item Skala Pengetahuan Untuk Penelitian

Variabel	Pengetahuan								Jumlah
Kredit Poin Pelanggaran Tata Tertib	Mengamati		Mengingat		Menyangka		Menalar		
	F	U	F	U	F	U	F	U	
Jenis Pelanggaran	22	23, 41, 42	6, 7	9, 10	29, 38	39	11, 43	44	14
Sanksi Pelanggaran	17, 20, 37	-	21, 30, 40	32	13	12	46, 47	-	11
Mekanisme Kredit Poin Pelanggaran	4, 15, 16, 27	19	1, 2, 3, 26, 35	36	5, 28		24, 25	14	16
JUMLAH									41

3.8 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, uji analisis data yang digunakan adalah deskriptif presentase dan uji korelasi produk moment untuk menguji hubungan antara variabel pengetahuan dengan variabel kedisiplinan.

3.8.1 Analisis Deskriptif Prosentase

Setelah data diperoleh, selanjutnya adalah menganalisis daa tersebu. Untuk menganalisis data hail angket penelitian dilakukan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Angket yang elah diisi oleh responden, diperiksa kelengkapan jawabannya
2. Mengkuantitatifkan jawaban setiap pertanyaan dengan memberikan skor sesuai dengan bobot yang telah dientukan sebelumnya
3. Membuat tabulasi data
4. Menghiung presentase dari tiap – tiap subvariabel dengan rumus

   P(s) = S/N x 100%

   P(s) = Presentase subvariabel

   S = Jumlah skor tiap variabel

   N = Jumlah skor maksimum

5 Dari presentase yang elah diperoleh, kemudian ditransformasikan ke dalam tabel supaya pembacaan hasil penelitian menjadi mudah. Untuk menentukan kriteria kuantitatif dilakukan dengan cara :

   a. Menentukan skor maksimum = 4

   b. Menentukan skor minimum = 1

   c. Menentukan presentase maksimum =

   $$\frac{\text{Skor maksimum}}{\text{Skor ideal}} \times 100\% = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

   d. Menenukan skor minimum =

   $$\frac{\text{Skor minimum}}{\text{Skor ideal}} \times 100\% = \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

   e. Menenukan range = 100% - 25% = 75%

f. Menentukan panjang kelas =

$$\frac{\text{Range}}{\text{Banyak kelas}} \times 100\% = \frac{75\%}{4} \times 100\% = 18{,}75\%$$

g. Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 3.7 Range Prosentase Dan Kriteria Kuantitatif

Prosentase	Kriteria
81, 26% - 100%	Sangat Tinggi
62,51% - 81,25%	Tinggi
43,76% - 62,50%	Rendah
25% - 47,75%	Sangat Rendah

3.8.2 Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis product moment yang pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan SPSS. Rumus yang digunakan dalam product moment adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

$\sum x$: Jumlah skor seluruh responden

$\sum x^2$: Jumlah skor seluruh responden skala dikuadratkan

$\sum y$: Jumlah skor seluruh aitem

$\sum y^2$: Jumlah seluruh skor aitem skala dikuadratkan

$\sum xy$: Jumlah skor seluruh responden dikalikan jumlah skor seluruh aitem

N : Jumlah responden pengisi skala

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Suatu penelitian diharapkan akan memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam penelitian, yang dimaksud dengan hasil penelitian adalah data dari instrumen tertentu yang kemudian dianalisis dengan teknik dan metode yang telah ditentukan. Pada bab ini disajikan beberapa hal yang berkaitan dengan proses, hasil, dan pembahasan hasil penelitian.

4.1 Persiapan Penelitian

4.1.1 Orientasi Kancah

Orientasi kancah adalah salah satu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan langkah – langkah penelitian. Langkah pertama adalah menetapkan kancah penelitian. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian sebanyak 81 responden di SMP Negeri 2 Jatibarang, Brebes yang bertempat di Jl. Raya Timur No. 14. Angket yang disebar oleh peneliti sebanyak 2 buah yang terdiri dari skala pengetahuan tentang kredit poin pelanggaran dengan masing – masing 41 item dan skala kedisiplinan siswa dengan masing – masing 38 item. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang kelas VIIIA dan VIII B

4.1.2 Proses Perizinan

Proses perizinan dalam penelitian ini adalah dengan menyusun surat ijin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Jatibarang, Brebes.

4.2 Pelaksanaan Penelitian.

4.2.1 Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian berlangsung mulai tanggal 16 juni 2011 sampai dengan 17 juni 2011. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala psikologi, yaitu skala pengetahuan tentang kredit poin pelanggaran, dan skala kedisiplinan siswa.

Skala pengetahuan tentang kredit poin pelanggaran dan skala kedisiplinan siswa yang digunakan dalam penelitian ini, dibagikan kepada masing-masing subjek penelitian, untuk kemudian diisi oleh subjek penelitian yang bersangkutan tersebut. Setelah skala pengetahuan tentang kredit poin pelanggaran dan skala kedisiplinn siswa tersebut sudah diisi oleh subjek penelitian, kemudian skala dan tersebut dikembalikan kepada peneliti.

4.2.2 Pelaksanaan Skoring

Setelah skala pengetahuan tentang kredit poin pelanggaran dan skala kedisiplinan siswa tersebut sudah diisi oleh subjek penelitian dan dikembalikan kepada peneliti, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan skoring untuk keperluan analisis data. Skoring item pada skala pengetahuan tentang kredit poin pelanggaran dalam penelitian ini terdiri dari 2 pilihan jawaban yaitu jawaban “Ya

dan Tidak “ yang merujuk pada skala Guttman, dimana jawaban “Ya” mendapat skor 1 dan jawaban “Tidak” mendapat skor 0

Skala Kedisiplinan terdiri dari item favorabel dan unfavorabel. Skala kedisiplinan dalam penelitian ini terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu sangat sesuai dengan skor 4, sesuai dengan skor 3, tidak sesuai dengan skor 2 dan sangat tidak sesuai dengan skor 1.

4.2.3 Tabulasi Data

Setelah skoring selesai, maka langkah selanjutnya adalah tabulasi data. Tabulasi data merupakan penyajian data dalam bentuk tabel atau daftar untuk memudahkan pengamatan dan evaluasi (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1993:987). Tabulasi data secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

4.2.3.1 Variabel Kedisiplinan siswa

Pada variabel deskriptif kedisiplinan siswa, penilaian dilakukan dengan angkat yang terdiri dari 38 item pertanyaan. Berikut adalah deskriptif persentasi kedisiplinan siswa.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 4.1 Distribusi Variabel Kedisiplinan siswa

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	17	21%
62,51% - 81,25%	Tinggi	28	35%
43,76% - 62,50%	Rendah	34	42%
25% - 43,75%	Sangat Rendah	2	2%
Jumlah		81	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui dari 81 siswa diperoleh keterangan tentang tingkat kedisiplinan siswa sebagai berikut. Sebanyak 17 siswa dengan presentase 21% masuk dalam kriteria sangat tinggi. 28 siswa (35%) memiliki kedisiplinan siswa dengan kriteria tinggi. 34 siswa (42%) memiliki kedisiplinan siswa dengan kriteria rendah. 2 siswa (2%) memiliki kedisiplinan siswa dengan kriteria sangat rendah.

Dari tiap aspek dalam variabel kedisiplinan, diketahui pada aspek ketaatan sebanyak 33 siswa tergolong rendah dalam ketaatan terhadap peraturan, dan pada aspek tanggung jawab sebanyak 22 siswa mempunyai tanggung jawab yang sangat tinggi. Akan tetapi pada dua aspek selanjutnya, yaitu aspek konsekuensi dan konsistensi sebanyak 29 siswa pada aspek konsekuensi dan 35 pada aspek konsistensi tergolong rendah. Dan pada aspek kontrol diri diketahui bahwa 34 siswa mempunyai tingkat kontrol diri yang tinggi

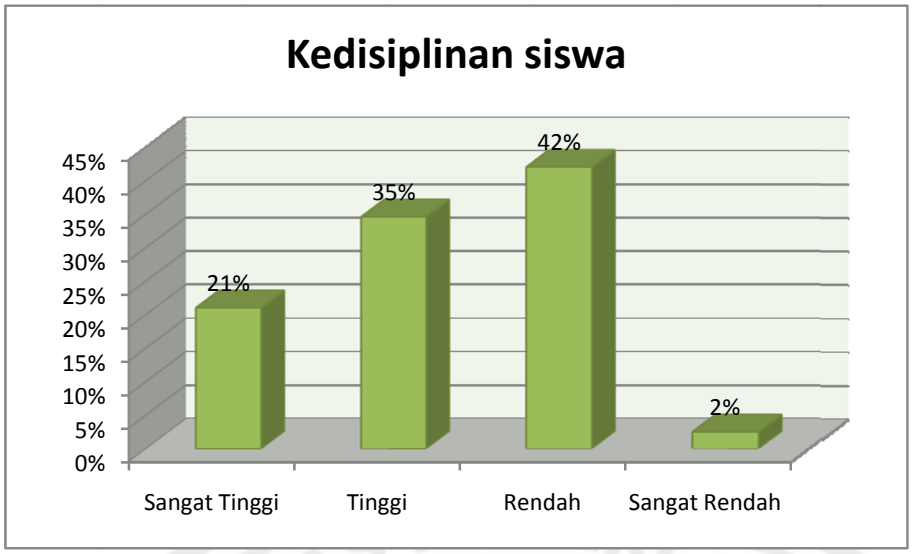

Gambar 4.1 Diagram batang deskriptif persentasi tentang kedisiplinan siswa

Untuk lebih detailnya mengenai variabel kedisiplinan siswa dapat dilihat dari deskripsi tiap-tiap indikator kedisiplinan siswa berikut ini:

4.2.3.1.1Ketaatan

Berdasarkan tabel statistik deskriptif untuk masing-masing aspek pada variabel Kedisiplinan siswa dan berpedoman pada norma kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini, maka norma kategorisasi untuk aspek ketaatan pada variabel Kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Jatibarang yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditentukan, dan gambaran Kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Jatibarang jika dilihat dari aspek ketaatan juga dapat diketahui, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 : Gambaran Kedisiplinan siswa Di SMP Negeri 2 Jatibarang dilihat aspek Ketaatan

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	20	25%
62,51% - 81,25%	Tinggi	22	27%
43,76% - 62,50%	Rendah	33	41%
25% - 43,75%	Sangat Rendah	6	7%
Jumlah		81	100%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari keseluruhan subjek yang berjumlah 81 orang, ada 25% yang masuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 27%, kategori rendah sebanyak 41%, kategori sangat rendah sebanyak 7%. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang ketaatan siswa.

PERPUSTAKAAN UNNES

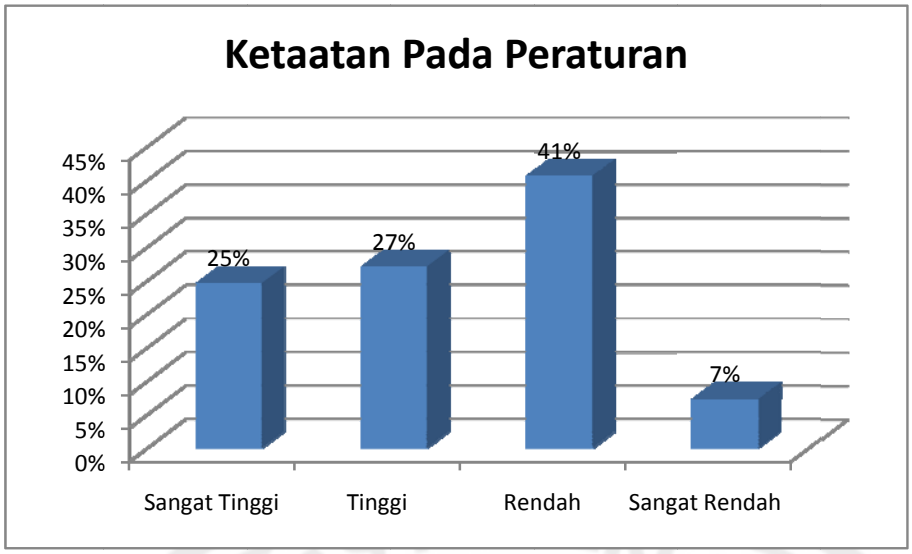

Gambar 4.2 Diagram batang deskriptif persentasi tentang ketaatan siswa

4.2.3.1.2 Tanggung jawab

Berdasarkan tabel statistik deskriptif untuk masing-masing aspek pada variabel Kedisiplinan siswa dan berpedoman pada norma kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini, maka norma kategorisasi untuk aspek tanggung jawab pada variabel Kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Jatibarang yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditentukan, dan gambaran Kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Jatibarang jika dilihat dari aspek tanggung jawab juga dapat diketahui, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 : Gambaran Kedisiplinan siswa Di SMP Negeri 2 Jatibarang dilihat aspek Tanggung jawab

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	22	27%
62,51% - 81,25%	Tinggi	26	32%
43,76% - 62,50%	Rendah	26	32%
25% - 43,75%	Sangat Rendah	7	9%
Jumlah		81	100%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari keseluruhan subjek yang berjumlah 81 orang, ada 27% yang masuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 32%, kategori rendah sebanyak 32%, kategori sangat rendah sebanyak 9%, Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang tanggung jawab siswa.

PERPUSTAKAAN UNNES

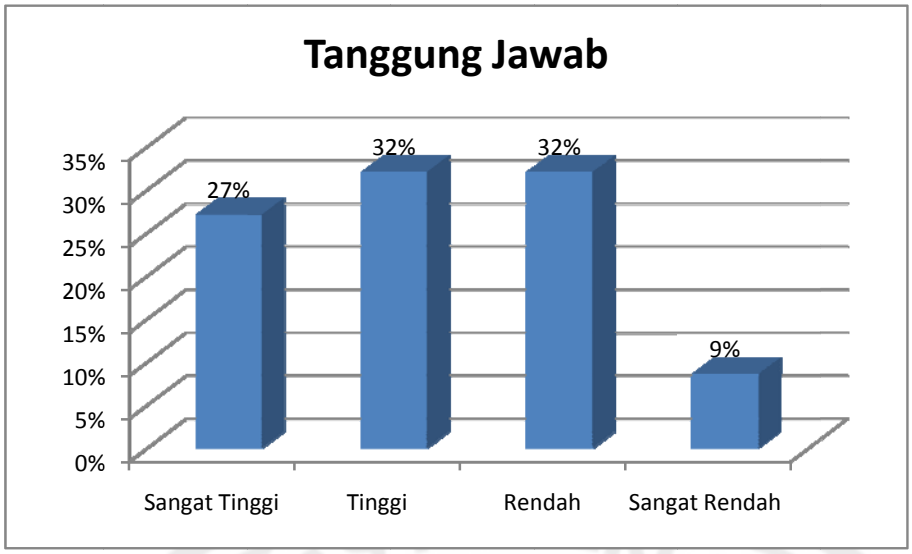

Gambar 4.3 Diagram batang deskriptif persentasi tentang tanggung jawab siswa

4.2.3.1.3 Konsekuensi

Berdasarkan tabel statistik deskriptif untuk masing-masing aspek pada variabel Kedisiplinan siswa dan berpedoman pada norma kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini, maka norma kategorisasi untuk aspek konsekuensi pada variabel Kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Jatibarang yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditentukan, dan gambaran Kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Jatibarang jika dilihat dari aspek konsekuensi juga dapat diketahui, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 : Gambaran Kedisiplinan siswa Di SMP Negeri 2 Jatibarang dilihat aspek Konsekuensi

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	20	25%
62,51% - 81,25%	Tinggi	27	33%
43,76% - 62,50%	Rendah	29	36%
25% - 43,75%	Sangat Rendah	5	6%
Jumlah		81	100%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari keseluruhan subjek yang berjumlah 81 orang, ada 25% yang masuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 33%, kategori rendah sebanyak 36%, kategori sangat rendah sebanyak 6%, Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang konsekuensi siswa

PERPUSTAKAAN UNNES

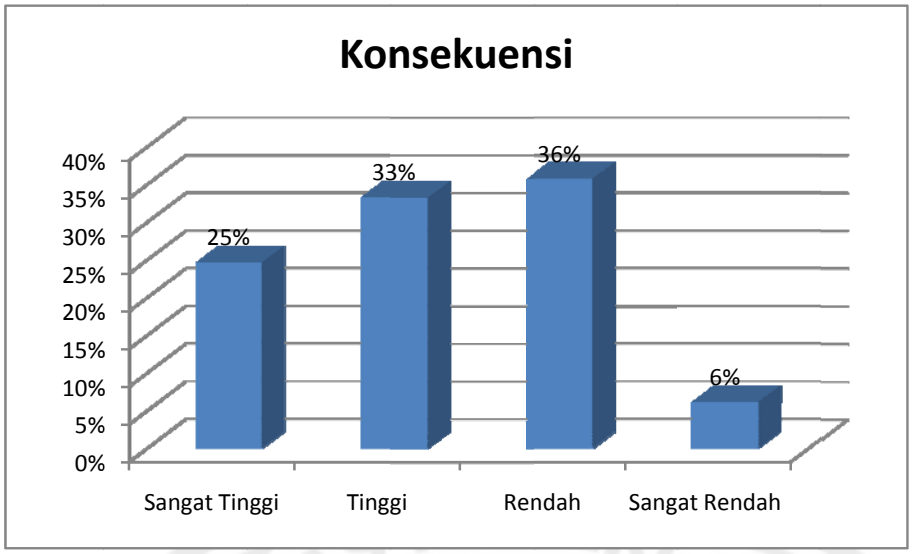

Gambar 4.4 Diagram batang deskriptif persentasi tentang konsekuensi siswa

4.2.3.1.4 Konsistensi

Berdasarkan tabel statistik deskriptif untuk masing-masing aspek pada variabel Kedisiplinan siswa dan berpedoman pada norma kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini, maka norma kategorisasi untuk aspek konsistensi pada variabel Kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Jatibarang yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditentukan, dan gambaran Kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Jatibarang jika dilihat dari aspek konsistensi juga dapat diketahui, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 : Gambaran Kedisiplinan siswa Di SMP Negeri 2 Jatibarang dilihat aspek Konsistensi

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	16	20%
62,51% - 81,25%	Tinggi	20	25%
43,76% - 62,50%	Rendah	35	43%
25% - 43,75%	Sangat Rendah	10	12%
Jumlah		81	100%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari keseluruhan subjek yang berjumlah 81 orang, ada 20% yang masuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 25%, kategori rendah sebanyak 43%, kategori sangat rendah sebanyak 12%. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang konsistensi siswa.

PERPUSTAKAAN UNNES

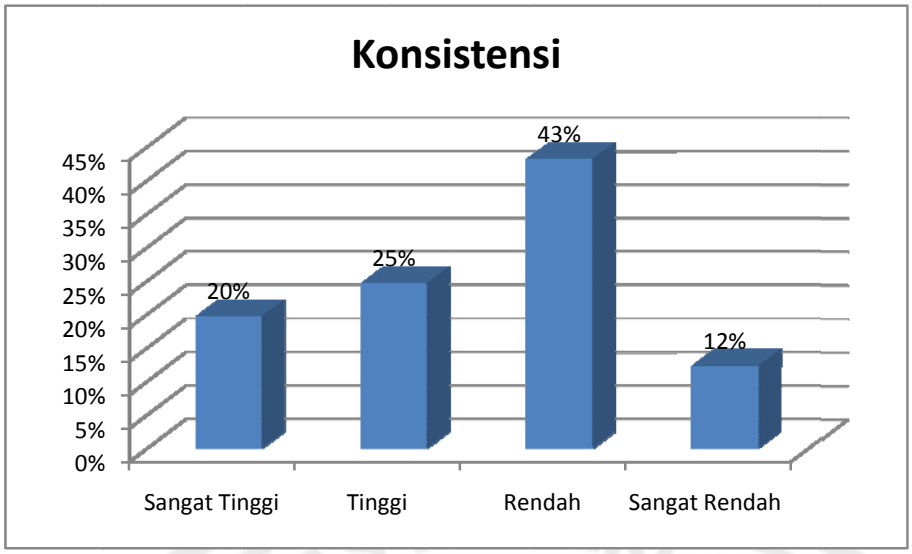

Gambar 4.5 Diagram batang deskriptif persentasi tentang konsistensi siswa

4.2.3.1.5 Kontrol diri

Berdasarkan tabel statistik deskriptif untuk masing-masing aspek pada variabel Kedisiplinan siswa dan berpedoman pada norma kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini, maka norma kategorisasi untuk aspek kontrol diri pada variabel Kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Jatibarang yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditentukan, dan gambaran Kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Jatibarang jika dilihat dari aspek kontrol diri juga dapat diketahui, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 : Gambaran Kedisiplinan siswa Di SMP Negeri 2 Jatibarang dilihat aspek Kontrol diri

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	17	21%
62,51% - 81,25%	Tinggi	34	42%
43,76% - 62,50%	Rendah	23	28%
25% - 43,75%	Sangat Rendah	7	9%
Jumlah		81	100%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari keseluruhan subjek yang berjumlah 81 orang, ada 21% yang masuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 42%, kategori rendah sebanyak 28%, kategori sangat rendah sebanyak 9%, Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang kontrol diri siswa.

PERPUSTAKAAN UNNES

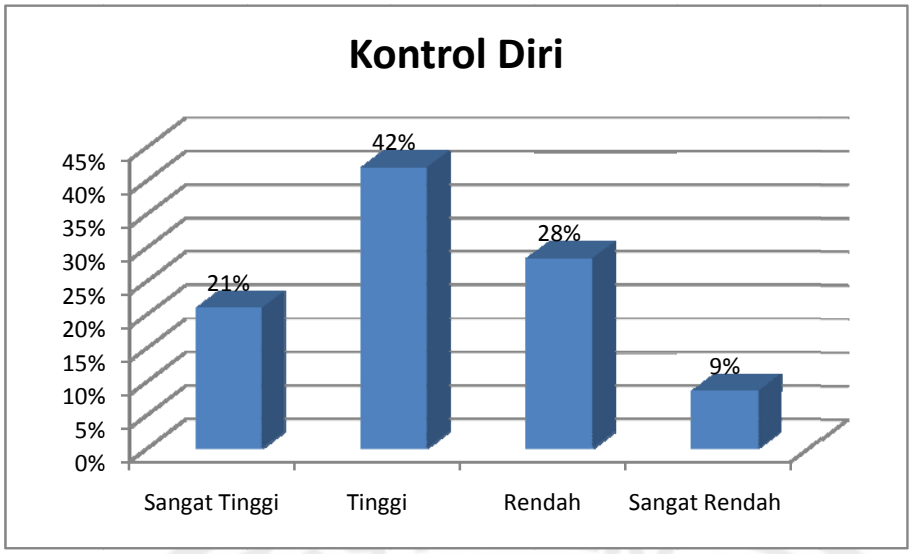

Gambar 4.6 Diagram batang deskriptif persentasi tentang kontrol diri siswa

4.2.3.2 Variabel Pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran.

Pada variabel deskriptif Pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran, penilaian dilakukan dengan 4 indikator, diantaranya adalah mengamati, mengingat, menyangka, menalar, keputusan dan tindakan. Berikut adalah tabel deskriptif Pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran.

Tabel 4.7 Distribusi Variabel Pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	23	28%
62,51% - 81,25%	Tinggi	21	26%
43,76% - 62,50%	Rendah	21	26%
25% - 43,75%	Sangat Rendah	16	20%
Jumlah		81	100%

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui dari 81 siswa diperoleh keterangan tentang tingkat Pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran sebagai berikut. 23 siswa (28%) memiliki Pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran dengan kriteria sangat tinggi. 21 siswa (26%) memiliki Pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran dengan kriteria tinggi, 21 siswa (26%) memilii tingkat Pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran dengan kriteria rendah dan 16 (20%) siswa memiliki tingkat Pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran dengan kriteria sangat rendah. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang Pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran.

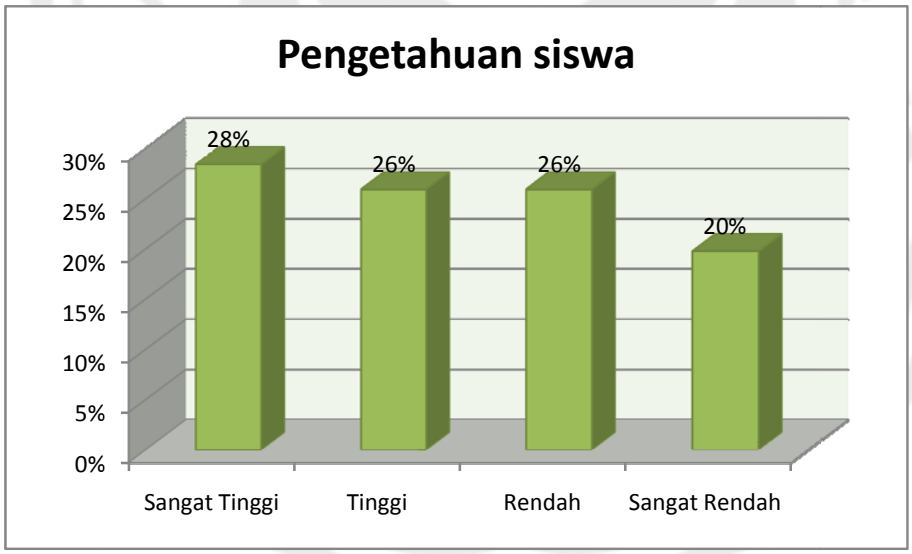

Gambar 4.7 Diagram batang deskriptif persentasi tentang Pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran

Untuk lebih detailnya mengenai variabel Pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran dapat dilihat dari deskripsi tiap-tiap indikator Pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran berikut ini:

4.2.3.2.1Mengamati

Berdasarkan tabel statistik deskriptif untuk masing-masing aspek pada variabel Pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran dan berpedoman pada norma kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini, maka norma kategorisasi untuk aspek mengamati pada variabel Pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran di SMP Negeri 2 Jatibarang yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditentukan, dan gambaran Pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran di SMP Negeri 2 Jatibarang jika dilihat dari aspek mengamati juga dapat diketahui, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 : Gambaran Pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran Di SMP Negeri 2 Jatibarang,dilihat dari aspek Mengamati

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	33	41%
62,51% - 81,25%	Tinggi	16	20%
43,76% - 62,50%	Rendah	12	15%
25% - 43,75%	Sangat Rendah	20	25%
Jumlah		81	100%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari keseluruhan subjek yang berjumlah 81 orang, ada 41% yang masuk dalam kategori sangat tinggi,

sedangkan yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 20%, kategori rendah sebanyak 15%, kategori sangat rendah sebanyak 25%. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang mengamati siswa.

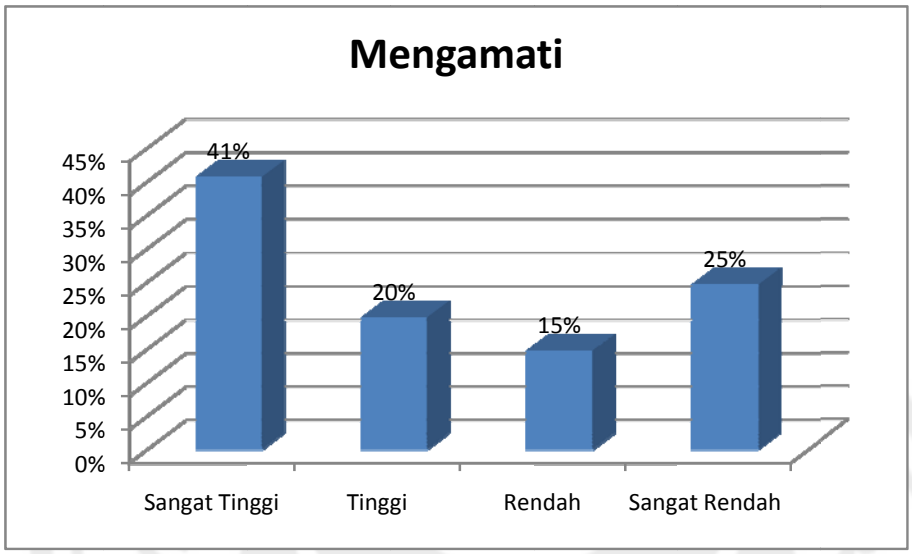

Gambar 4.8 Diagram batang deskriptif persentasi tentang mengamati siswa

4.2.3.2.2 Mengingat

Berdasarkan tabel statistik deskriptif untuk masing-masing aspek pada variabel Pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran dan berpedoman pada norma kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini, maka norma kategorisasi untuk aspek mengingat pada variabel Pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran di SMP Negeri 2 Jatibarang yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditentukan, dan gambaran Pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran di SMP Negeri 2 Jatibarang jika dilihat dari aspek mengingat juga dapat diketahui, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 : Gambaran Pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran Di SMP Negeri 2 Jatibarang,dilihat aspek Mengingat

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	30	37%
62,51% - 81,25%	Tinggi	12	15%
43,76% - 62,50%	Rendah	8	10%
25% - 43,75%	Sangat Rendah	31	38%
Jumlah		81	100%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari keseluruhan subjek yang berjumlah 81 orang, ada 37% yang masuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 15%, kategori rendah sebanyak 10%, kategori sangat rendah sebanyak 38%. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang Pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran siswa aspek mengingat.

PERPUSTAKAAN UNNES

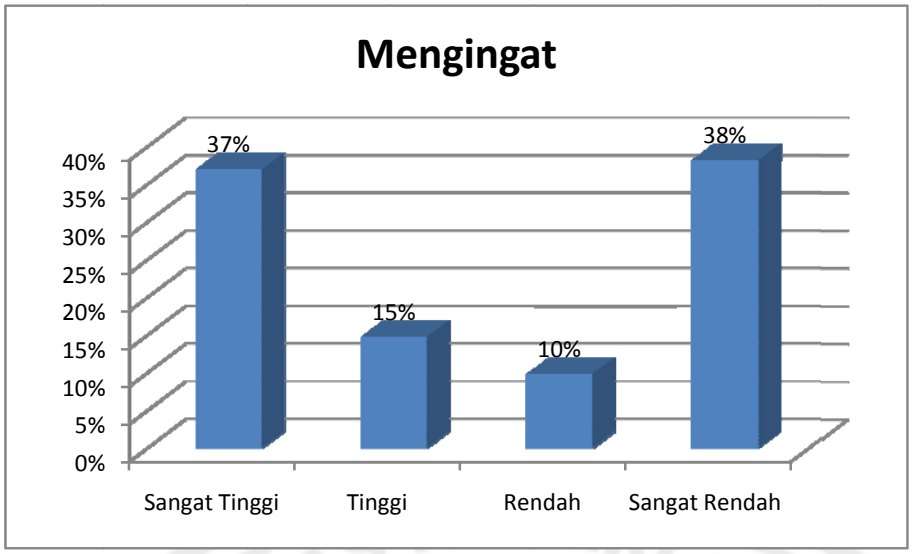

Gambar 4.9 Diagram batang deskriptif persentasi tentang mengingat siswa

4.2.3.2.3 Menyangka

Berdasarkan tabel statistik deskriptif untuk masing-masing aspek pada variabel Pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran dan berpedoman pada norma kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini, maka norma kategorisasi untuk aspek menyangka pada variabel Pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran di SMP Negeri 2 Jatibarang yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditentukan, dan gambaran Pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran di SMP Negeri 2 Jatibarang jika dilihat dari aspek menyangka juga dapat diketahui, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10 : Gambaran Pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran Di SMP Negeri 2 Jatibarang,dilihat aspek Menyangka

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	38	47%
62,51% - 81,25%	Tinggi	8	10%
43,76% - 62,50%	Rendah	9	11%
25% - 43,75%	Sangat Rendah	26	32%
Jumlah		81	100%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari keseluruhan subjek yang berjumlah 81 orang, ada 47% yang masuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 10%, kategori rendah sebanyak 11%, kategori sangat rendah sebanyak 32%. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang menyangka siswa.

PERPUSTAKAAN UNNES

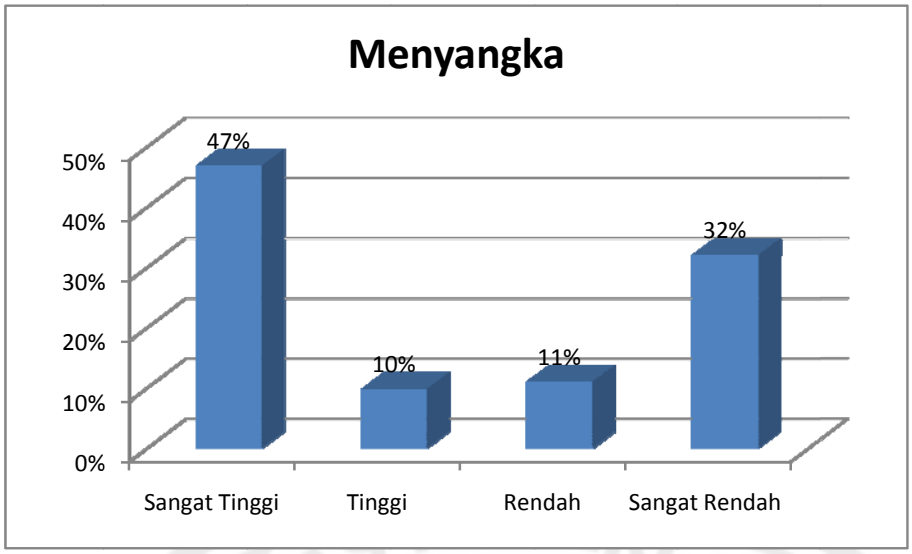

Gambar 4.10 Diagram batang deskriptif persentasi tentang menyangka siswa

4.2.3.2.4 Menalar

Berdasarkan tabel statistik deskriptif untuk masing-masing aspek pada variabel Pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran dan berpedoman pada norma kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini, maka norma kategorisasi untuk aspek menalar pada variabel Pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran di SMP Negeri 2 Jatibarang yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditentukan, dan gambaran Pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran di SMP Negeri 2 Jatibarang jika dilihat dari aspek menalar juga dapat diketahui, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11 : Gambaran Pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran Di SMP Negeri 2 Jatibarang,dilihat aspek Menalar

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	25	31%
62,51% - 81,25%	Tinggi	19	23%
43,76% - 62,50%	Rendah	10	12%
25% - 43,75%	Sangat Rendah	27	33%
Jumlah		81	100%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari keseluruhan subjek yang berjumlah 81 orang, ada 31% yang masuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 23%, kategori rendah sebanyak 12%, kategori sangat rendah sebanyak 33%. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang menalar siswa.

PERPUSTAKAAN UNNES

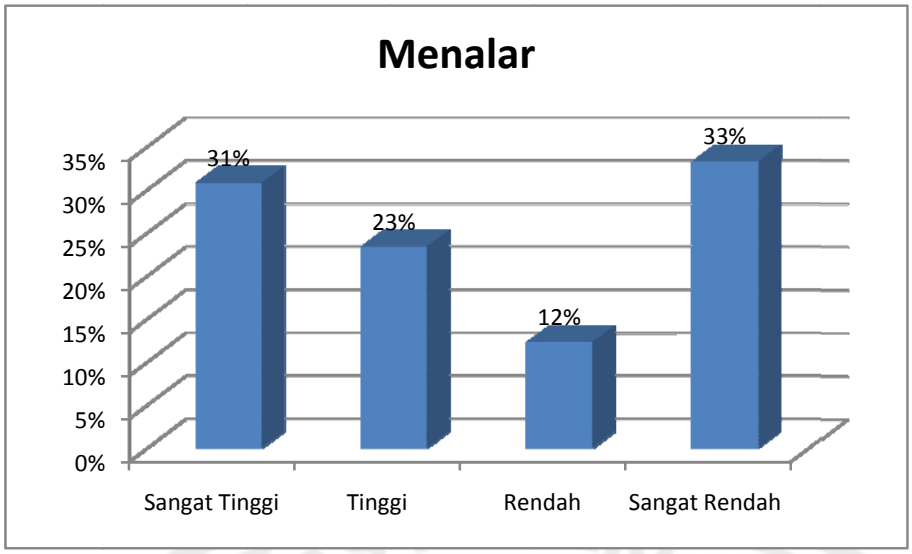

Gambar 4.11 Diagram batang deskriptif persentasi tentang menalar siswa

4.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji linieritas dan uji korelasi bivariat antara variabel pengetahuan siswa tentang kredit poin pelanggaran dengan kedisiplinan di sekolah SMP N 2 Jatibarang.

4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan uji prasyarat dalam analisis statistik salah satunya adalah analisis korelasi. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2008:28). Pengujian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Setelah dilakukan komputasi dengan menggunakan *SPSS 16* , hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12 : Uji Normalitas dengan menggunakan Uji one – sample kolomogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kedisiplinan	Pengetahuan
N		81	81
Normal Parameters[a]	Mean	102.2222	25.8395
	Std. Deviation	21.24206	10.63774
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.138
	Positive	.112	.077
	Negative	-.080	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		1.011	1.246
Asymp. Sig. (2-tailed)		.258	.089

a. Test distribution is Normal.

Analisis data hasil Output :

- Uji normalitas data digunakan hipotesis sebagai berikut :

  H_0 : Data berdistribusi normal

  H_1 : Data tidak berdistribusi normal

- Kriteria penerimaan H_0

  H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) $\geq$ 5%.

Dari tabel di atas untuk variabel kedisiplinan ddiperoleh nilai sig = 0.258 = 25,8% $\geq$ 5% , maka H_0 diterima. Artinya variabel kedisiplinan di sekolah berdistribusi normal. Untuk variabel pengetahuan diperoelh nilai sig =0,089 =

8,9% ≥ 5% dengan demikian dapat dikatakan variabel pengetahuan berdistribusi normal

4.3.2 Uji linieritas.

Sebelum melakukan analisis correlation, perlu dilakukan uji linearitas terlebih dahulu sebagai prasyarat. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak, secara signifikan. Pengujian pada *SPSS Windows* dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05 (Priyatno, 2008:36). Setelah dilakukan komputasi dengan *SPSS Windows*, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13 : Uji Linearitas

ANOVA Table

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengetahuan * Kedisiplinan	Between Groups	(Combined)	6524.130	46	141.829	1.907	.026
		Linearity	2417.610	1	2417.610	32.505	.000
		Deviation from Linearity	4106.520	45	91.256	1.227	.270
	Within Groups		2528.783	34	74.376		
	Total		9052.914	80			

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.23 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Signifikansi tersebut kurang dari 0,05 , maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pengetahuan dan kedisiplinan terdapat hubungan yang linear.

4.3.3 Pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini, yang dilakukan adalah menguji ada tidaknya hubungan antara pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran dengan kedisiplinan di sekolah SMP N 2 Jatibarang. Berikut adalah table hasil analisis correlation

Tabel 4.14 : Pengujian Hipotesis

Correlations

		Kedisiplinan	Pengetahuan
Kedisiplinan	Pearson Correlation	1	.517**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	81	81
Pengetahuan	Pearson Correlation	.517**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	81	81

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesis yang digunakan untuk membaca output diatas adalah sebagai berikut.

Ho : Variabel pengetahuan siswa tentang kredit point tidak berhubungan dengan tingkat kedisiplinan siswa.

Ha : Variabel pengetahuan siswa tentang kredit point berhubungan dengan tingkat kedisiplinan siswa.

Kriteria pengambilan keputusan:.

Ho diterima apabila ≥ 5%

Ho ditolak apabila sig < 5%.

Hasil pengujian statistik dengan SPSS diperoleh koefisisen korelasi variabel pengetahuan dengan kedisiplinan sebesar 0,517 dengan signifikansi 0,000 dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifian antara pengetahuan siswa tentang kredit point dengan kedisiplinan siswa di SMP N 2 jatibarang.

4.4 Pembahasan

Kedisiplinan siswa dan pengetahuan kredit poin pelanggaran merupakan variabel di dalam penelitian ini. Secara garis besar, kedisiplinan dapat diartikan suatu kondisi yang tercipta yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukan nilai – nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Prijodarminto, 1992 : 23), sedangkan pengetahuan merupakan hasil dari tidak tahu menjadi tahu (Poedjawijatna, 1983 : 14) melalui proses mengamati, mengingat, menyangka dan menalar (Van Peurson, 1985 : 79).

Kedisiplinan dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib sekolah, kedisiplinan siswa, sebagaimana telah disebutkan di atas adalah suatu perilaku yang dimiliki oleh tiap siswa dalam upaya mentaati segala peraturan atau tata tertib sekolah tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Menurut Abu (1989 : 37) ada lima aspek dalam kedisiplinan yaitu ketaatan

terhadap peraturan, tanggung jawab, konsekuensi, konsistensi dan kontrol diri. Kedisiplinan siswa dapat diketahui dengan melakukan pengukuran

Pengukuran terhadap kedisiplinan siswa yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala kedisiplinanyang merujuk pada skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai dengan skor 4, sesuai dengan skor 3, tidak sesuai dengan skor 2 dan sangat tidak sesuai dengan skor 1. Dalam penelitian ini, tidak hanya mengukur kedisiplinan siswa saja tetapi juga mengukur pengetahuan siswa tentang kredit poin pelanggaran dengan menggunakan skala pengetahuan yang merujuk pada skala guttman dengan dua pilihan jawaban yaitu ya dengan skor 1 dan tidak dengan skor 0.

Pengetahuan tentang kredit poin pelanggaran adalah hasil tahu siswa tentang kredit poin pelanggaran yang diperoleh melalui proses mengamati, mengingat, menyangka dan menalar sebagai bagian dari usaha siswa untuk memahami. Kredit poin pelanggaran merupakan nilai yang terdapat pada tiap jenis pelanggaran dan akan dikenakan pada siswa yang melanggar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase, menunjukan bahwa pada variabel kedisiplinan termasuk dalam kriteria sangat tinggi dan tinggi. Dengan tingginya kedisiplinan siswa tersebut dapat dijadikan sebagai penunjang untuk belajar secara teratur. Kedisiplinan siswa dapat diawali dengan selalu mentaati tata tertib sekolah.

Pada aspek ketaatan bahwa dari keseluruhan subjek, masuk dalam kategori sangat tinggi kategori tinggi, kategori rendah serta kategori sangat rendah. Hal ini menunjukan bahwa ketaatan siswa kelas VIII sudah tinggi

Pada aspek tanggung jawab, masuk dalam kategori sangat tinggi, kategori rendah dan kategori sangat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab yang dimiliki siswa kelas VIII termasuk tinggi

Pada aspek konsekuensi, masuk dalam kategori sangat tinggi, kategori tinggi, kategori rendah dan kategori sangat rendah. Dan pada aspek konsistensi, masuk dalam kategori sangat tinggi, kategori tinggi, kategori rendah dan kategori sangat rendah. Maka dapat disimpulkan siswa kelas VIII memiliki konsekuensi dan konsistensi yang tinggi terhadap tata tertib.

Pada aspek kontrol diri dari keseluruhan subjek, masuk dalam kategori sangat tinggi, kategori tinggi, kategori rendah dan kategori sangat rendah. Secara keseluruhan tingkat kontrol diri siswa termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif prosentase untuk pengetahuan tentang kredit poin pelanggaran tergolong sangat tinggi, masing-masing masuk dalam kriteria tinggi, kriteria rendah serta kriteria sangat rendah. Hal ini menunjukan bahwa tingkat pengetahuan siswa sudah tergolong tinggi karena jumlah siswa yang masuk kategori sangat tinggi dan tinggi lebih besar daripada jumlah siswa yang masuk dalam kriteria rendah dan sangat rendah.

Untuk penjelasan tiap –tiap aspek pada pengetahuan tentang kredit poin pelanggaran pada aspek mengamati dari keseluruhan masuk dalam kategori sangat tinggi, kategori tinggi, kategori rendah juga kategori sangat rendah. Dan pada aspek menyangka masuk dalam kategori sangat tinggi, kategori tinggi, kategori rendah serta kategori sangat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengamati dan menyangka siswa terhadap kredit poin pelanggaran sudah tinggi.

Akan tetapi kemampuan mengingat dan menalar siswa masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan pada aspek mengingat siwa dari keseluruhan subjek masuk dalam kategori sangat tinggi, kategori tinggi, kategori rendah dan kategori sangat rendah. Dan pada aspek menalar masuk dalam kategori sangat tinggi, dan kategori tinggi.

Pengetahuan siswa tentang kredit poin pelanggaran dan kedisiplinan siswa dalam penelitian ini memiliki hubungan positif yang signifikan.Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji korelasi, data uji korelasi diperoleh nilai r hitung = 0,517 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Dalam lingkungan sekolah siswa pasti tidak akan lepas dari adanya aturan atau yang biasa disebut dengan tata tertib, hal ini dilakukan agar perilaku siswa dapat terkontrol dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang melanggar tata tertib seperti membolos, merokok, memakai seragam sekolah tidak sesuai ketentuan yang ada. Ini merupakan bentuk suatu pelanggaran tata tertib sekolah. Oleh karena itu sekolah mencanangkan sistem kredit poin pelanggaran dimana siswa yang melanggar dengan memberikan poin terlebih dahulu. Poin diberikan kepada siswa sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, hal ini dikarenakan tiap pelanggaran mempunyai bobot poin yang berbeda – beda antara pelanggaran satu dengan pelanggaran lainnya. Agar sistem ini dapat berjalan dengan baik maka siswa diharapkan memiliki pengetahuan tentang apa itu kredit poin pelanggaran, bagaimana kredit poin pelanggaran itu dilakukan dan mengapa kredit poin pelanggaran itu dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh keterangan bahwa pengetahuan siswa tentang kredit poin pelanggaran berpengaruh signifikan

terhadap hasil kedisiplinan siswa disekolah SMP Negeri 2 Jatibarang kab Brebes. Hal ini disebabkan semakin tinggi pengetahuan siswa tentang kredit point pelanggaran maka secara psikologis siswa akan merasa takut untuk melakukan pelanggaran – pelanggaran baik di dalam maupun diluar sekolah, perasaan takut siswa untuk melakukan pelanggaran lambat laun berubah menjadi suatu kesadaran siswa untuk tidak melakukan pelanggaran, perubahan ini disebabkan perasaan nyaman siswa saat hidup sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga tidak ada lagi perasaan terkekang dari dalam diri siswa, kondisi ini tentunya secara langsung maupun tidak langsung membuat tingkat kedisipllinan siswa disekolah menjadi meningkat. Tanpa dibekali dengan pengetahuan kredit point pelanggaran yang baik dari pihak sekolah, tidak menutup kemungkinan siswa akan berbuat sesuka hati didalam sekolah, hal ini tentunya dapat menurunkan tingkat kedisiplinan siswa tersebut.

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V

Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara umum tingkat pengetahuan siswa tentang kredit poin pelanggaran sudah tinggi, dan sangat tinggi.
2. Secara umum tingkat kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 Jatibarang dapat dikatakan tinggi dan sangat tinggi
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan siswa tentang kredit poin pelanggaran tata tertib dengan kedisiplinan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jatibarang.

5.2 Saran.

Saran yang dapat diberikan dari peneliti dlam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi para siswa, hendaknya untuk selalu mmematuhi aturan – aturan yang ada walaupun masih memiliki pengetahuan yang minim tentang kredit poin pelanggaran

PERPUSTAKAAN UNNES

2. Bagi para guru dan pihak sekolah, hendaknya lebih sering sosialisai tentang kredit poin pelanggaran pada para siswa yang selalu mengingat betapa pentingnya kedisiplinan.
3. Bagi para pihak sekolah hendaknya peraturan yang diterapkan disekolahnya tidak terkesan mengekang namun membentengi siswa dari berbuat menyimpang sehingga siswa benar-benar merasa terbimbing dengan adanya aturuan- aturan yang ada.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Abu.(2009). *Aspek Kedisiplinan*. Online at http://starawaji.wordpress.com/2009/04/19/kedisiplinan (diunduh tanggal 26 Juli 2009).

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi V)*. Jakarta : Rineka Cipta

Azwar, Saifuddin. 2001. *Reliabilitas dan Validitas* (Edisi ke-3). Yogyakarta: Pustaka Pelajar

_____ . 2003. *Metode Penelitian* (Edisi 1). Yogyakarta: Pustaka Pelajar

_____ . 2003. *Tes Prestasi : Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

_____ . 2006. *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi 1). Yogyakarta Pustaka Pelajar

Brown, (2009). *Pengertian Disiplin Dan Penerapannya Bagi Siswa.* Online at http://arisandi.com (diunduh pada tanggal 26 Juli 2009)

Colvin, Geoff. 2008. *7 Langkah Untuk Menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif : Petunjuk Bagi Kepala Sekolah Dan Tim Kepemimpinan.* Jakarta : PT. INDEKS

Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Grasindo

Fathoni, Abdurahmat, Dr. Prof. M.Si. 2006. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta

Hasibuan, (2010). *Kedisiplian Di Sekolah.* Online at www.Google.com (diunduh pada tanggal 26 Oktober 2010)

http://www.wordpress.com

http://www.freedom-institute.org.

Hurlock, Elizabeth. B. 1991. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta : Erlangga

Indarto, Gatut. *Implementasi Kebijakan Sekolah Tentang Poin Pelanggaran Tata Tertib Siswa Di SMAN 1 Mejayan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Disiplin Siswa. Tesis*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang

Keraf, A. Sonny dan D. Mikhael. 2001. *Ilmu Pengetahuan : Sebuah Tinjauan Filosofis.* Yogyakarta : Kanisius.

Klausmeier. 2000. *Psikologi Pendidikan Dan Psikologi Sekolah (Direvisi Dan Dilengkapi). Depok* : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran Dan Pendidikan Psikologi (L.P.S.P3). Di dalam Sukadji, Soetarlinah. Hlm. 95

Kooi dan Schutx. 2000. *Psikologi Pendidikan Dan Psikologi Sekolah (Direvisi Dan Dilengkapi). Depok* : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran Dan Pendidikan Psikologi (L.P.S.P3). Sukadji, Soetarlinah. Hlm. 92

Latipun, 2006. *Psikologi Konseling*. Malang : UMM Press

Maryamah, Aam. (2009). *Pengaruh Hukuman Dan Ganjaran Terhadap Perilaku MenyimpangDiKalanganRemaja.*Onlinehttp://digilib.upi.edu/pasca/available/etd-0524107-094618

NN. (2008). *Adegan Porno Siswi SMP Hebohkan Warga Boyolali*. Online at http://www.Antaranews.com (diunduh pada tanggal 17 Juni 2010)

NN. (2009). *Lima Siswa SMAN 34 Dikeluarkan*. Online at http://www.Kompas.com (diunduh pada tanggal 10 Juni 2010)

Poerwadarminta. (2009). *Pengertian Kedisiplinan*. Online at http://starawaji.wordpress.com/2009/04/19/kedisiplinan (diunduh tanggal 26 Juli 2009).

Prijodarminto, Soegeng, S.H. 1992. *Disiplin : Kiat Menuju Sukses (Cetakan Pertama)*. Jakarta : Pradnya Paramita

Peursen, Van. C.A, 1985. *Susunan Ilmu Pengetahuan : Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu.* Diterjemahkan Oleh J.Drost, Gramedia : Jakarta.

Radiana, Usman. (2009). *Strategi Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah : Studi Kasus Di SMU KORPRI IKIP Bandung.* http://digilib.Upi.edu/pasca/availabe/etd-0808106-112423/.

Rosmasuri, Puti Anggraeni, (2009). *Hubungan Pendidikan Disiplin Dengan Kecenderungan Timbulnya Perilaku Agresif Di SMU Taruna Nusantara Magelang.*Onlinehttp://www.Digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=107751.

Setiawati. (2010). *Pengertian Dan Hakikat Disiplin.* Online at www.google.com (diunduh pada tanggal 10 Maret 2009)

Sudarminta, J., 2002. *Epistemologi Dasar : Pengantar Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius.

Sugiyono. 2000. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujana, Asep. (2010). *Sistem Poin Alternatif Hindari Tindakan Fisik.* Online at www.Galamedia.com (diunduh pada tanggal 14 Agustus 2010)

Sukadji, Soetarlinah. 2000. *Psikologi Pendidikan Dan Psikologi Sekolah (Direvisi Dan Dilengkapi). Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran Dan Pendidikan Psikologi (L.P.S.P3)*. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Suriasumantri, Jujun. S., 2001. *Ilmu Dalam Perspektif : Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakekat Ilmu.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Winarsih, Ari. (2009). *Peningkatan Kedisiplinan Masuk Sekolah Pada Jam Pertama Melalui Penerapan Hukuman Berjenjang Bagi Siswa Kelas X Program*Animasi.http://jurnal.pdii.lipi.go.id/index.php/Search.html?act=tampil&id=6133

PERPUSTAKAAN
UNNES

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 1

Sebaran item skala kedisiplinan

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	SEBARAN NO ITEM		JUMLAH
			Favorable	Unfavorable	
Kedisiplinan	Ketaatan Pada Peraturan	• Melaksanakan aturan – aturan yang ada di sekolah	3, 12, 39, 81	4, 29	6
	Tanggung Jawab	• Berani menerima sanksi • Mengakui pelanggaran yang dilakukan	17, 19 18, 37, 27	30, 13	4 5
	Konsekuensi	• Sanksi yang didapat • Perlakuan istimewa	41,46, 47,48 1, 8, 26, 28, 38	9, 15 34	6 6
	Konsistensi	• Mentaati peraturan yang berlaku secara kontinyu	2, 6, 7, 11, 16, 35, 44	22, 43	9
	Kontrol Diri	• Menjaga perilaku di sekolah • Upaya siswa agar terhindar dari poin pelanggaran	5, 25, 14, 20, 24, 31, 32, 36	10, 21 23, 33	4 8
JUMLAH					48

Lampiran 2

Sebaran item skala pengetahuan

Variabel	Pengetahuan								Jumlah
Kredit Poin Pelanggaran Tata Tertib	Mengamati		Mengingat		Menyangka		Menalar		
	F	U	F	U	F	U	F	U	
Jenis Pelanggaran	8, 22	23, 41, 42	6, 7	9, 10	29, 38	39	11, 43	44	15
Sanksi Pelanggaran	17, 20, 37	45	21, 30, 81	32	13, 18	12	46, 47	48	14
Mekanisme Kredit Poin Pelanggaran	4, 15, 16, 27	19, 33	1, 2, 3, 26, 35	31, 36	5, 28	34	24, 25	14	19
JUMLAH									48

Keterangan :

F : Favorable

U : Unfavorable

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 3

SKALA KEDISIPLINAN SISWA

PENGANTAR

Guna penyusunan skripsi dalam rangka memenuhi syarat untuk dapat menyelesaikan program pendidikan Strata 1 (S1) pada Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, diperlukan data-data dan informasi-informasi yang mendukung kelancaran penelitian ini.

Demi tercapainya tujuan penelitian ini, maka Penyusun memohon kesediaan dari Saudara/Saudari untuk membantu mengisi skala psikologis atau angket atau daftar pernyataan atau pertanyaan yang telah disediakan (pada halaman selanjutnya).

Kemudian atas kesediaan Saudara/Saudari, yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi skala psikologis ini, Penyusun mengucapkan banyak terima kasih dan mohon maaf apabila ada pernyataan atau pertanyaan yang tidak berkenan di hati Saudara/Saudari

Hormat Saya,
Penyusun

PRIMA PERMATA ADI
NIM. 1550404006

PERPUSTAKAAN UNNES

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : .....

TATA CARA PENGISISAN SKALA PSIKOLOGIS

- Isikanlah identitas Anda ke dalam form Identitas Responden yang terdapat di atas.

- Pilihlah 1 (satu) jawaban/tanggapan yang paling cocok dengan keadaan diri Anda yang sebenar-benarnya, dengan memberikan tanda cek/centang/contreng (**V**) pada kolom yang tersedia.

- Pilihan jawaban yang diberikan adalah sebagai berikut :

  SS = Sangat Sesuai
  S = Sesuai
  TS = Tidak Sesuai
  STS = Sangat Tidak Sesuai

YANG PERLU DIPERHATIKAN

- Dalam Anda memberikan jawaban/tanggapan terhadap skala psikologis ini, tidak ada jawaban benar atau salah. Jadi, apapun jawaban Anda adalah dianggap benar.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KEDISIPLINAN

NO	AITEM	SS	S	TS	STS
1.	Selama saya di sekolah, saya selalu mentaati semua peraturan yang ada				
2.	Saya harus menjaga nama baik keluarga saya di sekolah				
3.	Aturan yang dibuat, membuat saya tidak bisa mengekspresikan diri				
4.	Saya akan berusaha untuk tetap mematuhi peraturan sekolah				
5.	Menurut saya, peraturan yang dibuat harus dilaksanakan oleh semua siswa dan guru				
6.	Saya takut untuk mengulangi pelanggaran tata tertib yang telah saya lakukan				
7.	Saya merasa biasa saja juka mendapatkan poin pelanggaran				
8.	Saya senang berbuat sesuai kehendak saya sendiriwalaupun yang saya lakukan harus melanggar aturan-aturan yang berlaku				
9.	Saya merasa dengan adanya aturan di sekolah, saya menjadi lebih fokus dalam mengikuti pelajaran				
10.	Saya takut dengan sanksi yang diterapkan di sekolah				
11.	Saya berusaha untuk tidak pernah terlambat masuk sekolah				
12.	Saya tidak khawatir jika orang tua saya dipanggil ke sekolah, karena jumlah poin saya belum mencapai 100				
13.	Saya termasuk orang yang selalu mentaati peraturan				

PERPUSTAKAAN UNNES

NO	AITEM	SS	S	TS	STS
14.	Hukuman yang diberikan oleh guru terasa begitu berat				
15.	Saya malu jika orang tua saya dipanggil ke sekolah				
16.	Dengan hukuman yang saya terima, saya berusaha untuk tidak akan melanggar peraturan				
17.	Saya termasuk golongan orang yang selalu meremehkan peraturan				
18.	Saya jenuh setiap ingin melakuan sesuatu harus melihat peraturan				
19.	Saya selalu berusaha untuk mentaati peraturan agar nilai saya bagus				
20.	Saya selalu menjaga tingkah laku agar saya dianggap siswa yang patuh				
21.	Jumlah poin pelanggaran saya lebih banyak daripada poin penghargaan				
22.	Saya siswa yang taat terhadap peraturan, jadi saya pantas untuk mendapat pujian dari guru				
23.	Menurut saya, dengan adanya peraturan di sekolah itu sama saja membuat siswa tidak bisa bebas dalam bergerak				
24.	Saya tidak khawatir dengan poin pelanggaran yang saya dapat				
25.	Saya tidak pernah tidak masuk sekolah kecuali ada hal-hal tertentu yang sifatnya darurat dan atau mendesak, sehingga membuat saya tidak bisa masuk sekolah				
26.	Saya akan dianggap hebat oleh teman – teman, jika saya mendapatkan poin pelanggaran				
27.	Setiap saya mendapatkan poin pelanggaran, saya berusaha untuk tidak mengulanginya lagi				

NO	AITEM	SS	S	TS	STS
28.	Saya selalu berangkat lebih pagi agar saya tidak terlambat masuk sekolah				
29.	Setiap selesai upacara bendera, saya termasuk siswa yang selalu dihukum oleh guru karena tidak mengikuti upacara				
30.	Saya merasa disayang oleh guru apabila saya taat terhadap peraturan				
31.	Saya termasuk orang yang sangat disiplin bila menyangkut masalah waktu				
32.	Selama tidak melanggar aturan-aturan yang berlaku, tidak ada satu hal-pun di dunia ini yang bisa membuat saya mundur/takut untuk melakukan suatu kegiatan / tindakan / tugas / pekerjaan				
33.	Saya akan diskors jika saya melebihi batas poin diatas 50				
34.	Saya tidak perduli jika saya harus datang terlambat karena rumah saya memang jauh dari sekolah				
35.	Saya tidak pernah mengulangi pelanggaran yang sudah saya lakukan sebelumnya				
36.	Saya merasa tidak melakukan pelanggaran karena bagaimanapun saya stetap mengikuti upacara walaupun diluar pagar				
37.	Orang tua saya akan dipanggil ke sekolah apabila jumlah poin saya melebihi batas 25				
38.	Saya akan dikeluarkan dari sekolah apabila poin saya mencapai 100 atau lebih				

Lampiran 4

SKALA PENGETAHUAN
KREDIT POIN PELANGGARAN TATA TERTIB
PENGANTAR

Guna penyusunan skripsi dalam rangka memenuhi syarat untuk dapat menyelesaikan program pendidikan Strata 1 (S1) pada Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, diperlukan data-data dan informasi-informasi yang mendukung kelancaran penelitian ini.

Demi tercapainya tujuan penelitian ini, maka Penyusun memohon kesediaan dari Saudara/Saudari untuk membantu mengisi skala psikologis atau angket atau daftar pernyataan atau pertanyaan yang telah disediakan (pada halaman selanjutnya).

Kemudian atas kesediaan Saudara/Saudari, yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi skala psikologis ini, Penyusun mengucapkan banyak terima kasih dan mohon maaf apabila ada pernyataan atau pertanyaan yang tidak berkenan di hati Saudara/Saudari

Hormat Saya,
Penyusun

PRIMA PERMATA ADI
NIM. 1550404006

PERPUSTAKAAN UNNES

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : .....

TATA CARA PENGISISAN SKALA PSIKOLOGIS

- Isikanlah identitas Anda ke dalam form Identitas Responden yang terdapat di atas.

- Bacalah setiap pernyataan dan jawablah sesuai dengan pendapat anda sendiri dengan memberikan tanda cek/centang/contreng (V) pada kolom yang tersedia.

- Pilihan jawaban yang diberikan adalah sebagai berikut :

  Y = Ya (Apabila menurut anda benar)

  T = Tidak (Apabila menurut anda tidak benar)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGETAHUAN

NO	AITEM	Ya	Tidak
1.	Kredit poin pelanggaran adalah nominal yang ada pada tiap jenis pelanggaran		
2.	Jumlah poin pelanggaran antara pelanggaran satu dengan yang lainnya berbeda		
3.	Guru mata pelajaran berhak memperingatkan siswa yang melanggar		
4.	Tanpa adanya tim pket yang memantau, siswa akan cenderung meremehkan peraturan		
5.	Siswa akan dikeluarkan apabila jumlah poin sudah mencapai 100 atau lebih		
6.	Memakai perhiasan yang berlebihan merupakan suatu pelanggaran		
7.	Terlambat 1 menit pada saat pelajaran sudah dimulai itu termasuk pelanggaran		
8.	Saya sering melihat teman menggunakan uang iuran untuk jajan		
9.	Saya dilarang memukul teman apapun alasannya		
10.	Saya harus berangkat lebih pagi agar tidak terlambat ke sekolah		
11.	Saya tidak merasa khawatir jika orang tua saya dipanggil ke sekolah		
12.	Saya malu jika orang tua saya dipanggil ke sekolah		
13.	Tanpa adanya kredit poin pelanggaran, siswa akan lebih bebas berekspresi		
14.	Guru BK dan wali kelas bertugas mengecek buku atau kartu rekam pelanggaran pada tiap siswa		
15.	Selama di sekolah, siswa akan dipantau oleh guru		

NO	AITEM	Ya	Tidak
16.	Siswa yang melanggar akan selalu mendapatkan poin yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya		
17.	Kredit poin pelanggaran adalah salah satu cara agar siswa dapat dikeluarkan dari sekolah		
18.	Pemanggilan orang tua meliputi tiga tahap		
19.	Apabila saya terlambat masuk kelas pada jam pelajaran, maka saya tidak diijinkan mengikuti pelajaran tersebut		
20.	Saya harus mengikuti upacara di luar pagar jika saya terlambat datang ke sekolah pada saat ada upacara bendera		
21.	Saya merasa tenang – tenang saja jika saya mengikuti upacara di luar pagar		
22.	Saya tidak mau dikatakan anak nakal karena mendapatkan poin pelanggaran		
23.	Saya ingin menjaga nama baik saya di sekolah		
24.	Bagi saya, kredit poin pelanggaran todak berpengaruh pada diri saya		
25.	Guru menjelaskan jenis pelanggaran beserta poin yang akan didapat		
26.	Tim piket dibentuk agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar		
27.	Tidak mengerjakan PR adalah suatu pelanggaran		
28.	Siswa yang tidak masuk selama sati minggu tanpa keterangan akan mendapatkan peringatan dari sekolah		
29.	Kredit poin pelanggaran adalah salah satu bentuk dari sanksi pelanggaran		
30.	Siswa wajib membawa kartu rekam pelanggaran tiap hari di sekolah		
31.	Tim piket dibentuk agar siswa merasa diawasi		

NO	AITEM	Ya	Tidak
32.	Wali kelas memangil orang tua siswa jika jumlah poin yang diterima siswa melebihi batas		
33.	Menggunakan aksesoris untuk bergaya adalah suatu pelanggaran		
34.	Menurut saya, tidak mengerjakan PR bukan merupakan pelanggaran		
35.	Sanksi yang diberikan sesuai dengan jumlah poin yang diterima		
36.	Siswa yang merokok jarang sekali mendapatkan teguran dariguru		
37.	Teman saya yang jarang masuk kelas tidak pernah mendapatkan teguran dari guru karena guru tersebut tahu rumah teman saya jauh		
38.	Saya harus tiba di sekolah setengah jam setiap hari senin agar dapat mengikuti upacara bendera		
39.	Saya suka memakai aksesoris agar terlihat beda dengan siswa lain		
40.	Saya akan berhati – hati dalam berperilaku agar tidak mendapatkan poin pelanggaran		
41.	Saya lebih memilih mematuhi peraturan agar saya disayang oleh guru		

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 5

NO	Kode Res	Kedisiplinan																																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38
1	R - 1	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	3	3	2	1	3	2	3	1	2	2	2	2	3	1	3	2	1	2	3	3	2
2	R - 2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	1	4	1	1	3	2	3	1	1	1	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	1	2	3	2
3	R - 3	3	2	2	3	1	2	2	3	1	2	2	2	1	3	4	2	4	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	2	3	2	1	2	2
4	R - 4	3	3	1	2	1	4	2	1	2	2	4	3	4	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	4	1	2	3	2	4	3	2	3	1	3	3	4
5	R - 5	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3
6	R - 6	2	3	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	3	2	3	3	3	1	2	1	1	4	1	1	1	2	3	1	1	1	2	3
7	R - 7	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	2	2	1	4	2	3	4	1	4	4	2	4	2	2	1
8	R - 8	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	2	1	4	2	2	3
9	R - 9	2	2	4	2	2	2	3	3	2	4	4	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	1	3	3	2	1	1	1	4	1	3	1	1
10	R - 10	3	2	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	1	1	4	2	2	3	4	4	4	4	4	1	2	4
11	R - 11	3	2	4	3	2	2	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	1	1	1	4	3	3	1	1	3	2	4	3	1	2	1
12	R - 12	2	3	2	3	2	3	4	4	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	1	1	3	1	4	1	1	1	1	1	3	3	3	3	1
13	R - 13	3	2	2	4	2	2	2	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	2	2	4	2	4	1	2	1	2	2	2	4	3	1
14	R - 14	2	2	2	3	2	4	4	4	3	4	2	2	4	4	3	2	3	2	2	4	3	4	3	1	2	1	3	4	1	1	1	2	2	4	2	2	3	1
15	R - 15	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	2	2	2	2	4	1	2	1	2	2	4	4	3	1	1
16	R - 16	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	1	1	2	1	2	1	3	3
17	R - 17	2	2	3	3	2	2	4	4	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	1	2	1	3	4	4	1	3	2	2	4	2	2	1	1
18	R - 18	2	2	4	3	2	2	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	4	3	2	1	4	3	2	4	4	2	2	1	1
19	R - 19	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3
20	R - 20	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	1	1	1	3	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2
21	R - 21	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	1	1	4	1	1	3	1	2	4	4	2	4	3

NO	Kode Res	Kedisiplinan																																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38
22	R - 22	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	2	3	2	4	3	1	3	2	1	2	3	3	3
23	R - 23	2	3	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	3	2	3	4	4	1	4	1	1	2	1	1	1	2	3	3	1	1	2	3
24	R - 24	2	2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	3
25	R - 25	1	2	4	1	1	1	2	3	1	1	4	2	4	2	2	1	3	1	1	2	4	1	1	3	1	3	3	3	3	1	4	1	1	1	4	1	1	4
26	R - 26	2	1	3	1	3	4	2	2	1	4	1	4	1	4	2	1	3	1	1	1	3	4	2	1	1	1	4	4	2	3	4	4	1	3	3	3	1	1
27	R - 27	2	1	4	1	2	4	3	2	2	1	4	2	1	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	1	2	1	2	2	2	3	4	2	2	2	4	1	2	4
28	R - 28	2	3	1	2	1	1	4	2	4	1	1	4	4	4	4	1	2	1	1	4	1	2	1	2	1	2	1	2	2	3	4	4	1	2	4	2	1	1
29	R - 29	2	2	1	2	4	1	3	3	4	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	3	2	3	1	2	2	2	4	2	2	1
30	R - 30	2	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	4	2	2	3	4	3	4	3	2	4	2	2	3	2	2	3	4	2	1	4	4	2	3
31	R - 31	1	1	1	1	1	4	1	1	4	2	2	1	1	1	2	4	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	3	1	1
32	R - 32	4	3	3	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	4	2	2	3	2	4	3	4	3
33	R - 33	2	3	3	2	1	1	2	1	3	2	4	2	4	1	4	1	3	3	2	3	2	1	4	3	2	1	1	1	1	1	4	3	3	2	3	4	3	3
34	R - 34	2	2	4	1	2	4	2	1	3	3	3	1	1	1	2	1	2	2	1	2	4	2	3	3	4	3	1	1	3	4	1	2	3	2	4	2	2	1
35	R - 35	1	1	1	2	1	1	4	1	3	1	2	2	1	1	4	2	2	3	4	3	4	1	4	2	3	3	1	2	4	1	4	4	2	4	2	4	4	2
36	R - 36	1	2	2	1	1	4	2	1	1	2	3	2	4	1	1	1	2	2	1	2	1	1	4	2	3	2	1	4	1	1	1	1	2	1	2	1	4	1
37	R - 37	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	3	2	2	1	4	1	3	3	1	3	1	1	4	2	2	3	2	4	2	2	4	4	2	1	4	4	2	4
38	R - 38	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	4	4	4	2	1	1	2	4	1	2	2	4	3	1	2	1	1	1
39	R - 39	3	1	4	1	1	2	2	1	3	2	3	2	1	1	4	1	2	2	1	3	1	2	4	2	2	3	1	2	1	1	1	4	2	4	4	3	4	1
40	R - 40	3	2	4	1	1	4	2	1	1	1	2	2	1	1	4	1	2	2	2	2	1	3	3	3	2	1	2	2	1	1	3	4	4	3	1	3	4	4
41	R - 41	3	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	3	4	3	2	2	3
42	R - 42	4	3	4	2	1	4	1	2	3	2	1	1	1	2	4	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	1	1	1	2	4	3	2	4	4	4	3	2
43	R - 43	3	3	3	1	1	4	2	1	1	2	4	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	1	2	1	3	1	1	1	2	1	3	3	2

NO	Kode Res	Kedisiplinan																																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38
44	R - 44	4	3	4	2	2	1	2	2	4	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	3	3	2	1	3	2	3	1	2	2	1	4	4	4	1	4	4	4
45	R - 45	3	4	2	1	2	4	1	1	2	2	1	3	3	3	4	1	3	1	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	4	4	4	4	2	2	4	4
46	R - 46	3	4	4	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	2
47	R - 47	3	2	4	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	2	4	2	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	4	2	3	1	2	4	4
48	R - 48	3	3	4	2	1	3	1	3	1	2	2	1	1	1	2	4	1	2	1	3	1	1	1	3	4	2	1	1	1	3	4	2	3	3	1	3	3	4
49	R - 49	3	2	2	2	1	1	1	2	4	3	2	2	1	1	2	4	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	1	2	1	3	2	3	3	4	1	3	3	2
50	R - 50	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4
51	R - 51	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4
52	R - 52	3	4	4	3	4	4	3	1	3	1	4	3	4	2	2	4	2	3	4	1	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4
53	R - 53	4	3	4	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	1	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4
54	R - 54	3	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	1	2	3	4	1	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	4
55	R - 55	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	1	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4
56	R - 56	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	2	4	2	4	4	1	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	1	2	4	4
57	R - 57	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	1	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4
58	R - 58	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4
59	R - 59	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	1	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4
60	R - 60	2	1	2	3	3	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	3	4	4	2	4	2	1	2	2
61	R - 61	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3
62	R - 62	4	4	4	3	4	4	3	1	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	3	2	1	4	3	4	4	1	4	4	2	4	3	2	1	3	1	2
63	R - 63	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	2	2	3
64	R - 64	4	3	4	4	4	3	3	4	2	2	2	2	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2
65	R - 65	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	1	1	2	1	3	3	2

NO	Kode Res	Kedisiplinan																																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38
66	R - 66	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	1	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4
67	R - 67	3	4	2	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	2	1	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4
68	R - 68	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	1	4	3	4
69	R - 69	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	4	2	2	3
70	R - 70	1	2	1	1	3	1	2	3	2	1	2	2	4	2	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1
71	R - 71	2	1	3	1	3	1	2	2	1	3	1	2	1	2	2	4	2	4	4	1	3	4	2	3	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	3	3	1	1
72	R - 72	2	1	1	1	2	1	3	2	2	1	1	4	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	2	3	1	2	3
73	R - 73	2	3	4	2	3	1	1	2	1	2	1	2	4	2	1	1	2	1	4	4	1	2	1	2	1	2	1	2	3	2	2	1	3	2	4	3	1	1
74	R - 74	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	1	3	4	4
75	R - 75	3	3	4	3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	4
76	R - 76	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	1	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	4	1	3	3	2
77	R - 77	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4
78	R - 78	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	1	4
79	R - 79	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	3	3	3
80	R - 80	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	1	3	3	3	2	4	3	4	4	4
81	R - 81	2	4	1	3	2	4	3	2	3	3	4	4	4	2	2	1	2	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	1	1	2	1	4

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 6

NO	Kode Res	Pengetahuan																																										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41
1	R - 1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1
2	R - 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0
3	R - 3	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0
4	R - 4	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1
5	R - 5	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	R - 6	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0
7	R - 7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
8	R - 8	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1
9	R - 9	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0
10	R - 10	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
11	R - 11	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1
12	R - 12	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0
13	R - 13	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1
14	R - 14	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1
15	R - 15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
16	R - 16	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1
17	R - 17	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0
18	R - 18	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
19	R - 19	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1
20	R - 20	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
21	R - 21	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0

NO	Kode Res	Pengetahuan																																											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41
22	R - 22	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0
23	R - 23	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
24	R - 24	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
25	R - 25	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	R - 26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	R - 27	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1
28	R - 28	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0
29	R - 29	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
30	R - 30	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1
31	R - 31	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0
32	R - 32	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
33	R - 33	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0
34	R - 34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	R - 35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	R - 36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	R - 37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	R - 38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	R - 39	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
40	R - 40	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0
41	R - 41	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1
42	R - 42	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
43	R - 43	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0

NO	Kode Res	Pengetahuan																																											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41
44	R - 44	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
45	R - 45	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
46	R - 46	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0
47	R - 47	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
48	R - 48	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1
49	R - 49	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0
50	R - 50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
51	R - 51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
52	R - 52	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
53	R - 53	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
54	R - 54	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
55	R - 55	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
56	R - 56	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
57	R - 57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
58	R - 58	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
59	R - 59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
60	R - 60	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
61	R - 61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
62	R - 62	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0
63	R - 63	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1
64	R - 64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
65	R - 65	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1

NO	Kode Res	Pengetahuan																																										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41
66	R - 66	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1
67	R - 67	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
68	R - 68	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
69	R - 69	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
70	R - 70	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
71	R - 71	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
72	R - 72	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
73	R - 73	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
74	R - 74	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
75	R - 75	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
76	R - 76	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0
77	R - 77	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
78	R - 78	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
79	R - 79	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
80	R - 80	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
81	R - 81	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 7

SKALA KEDISIPLINAN SISWA

PENGANTAR

Guna penyusunan skripsi dalam rangka memenuhi syarat untuk dapat menyelesaikan program pendidikan Strata 1 (S1) pada Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, diperlukan data-data dan informasi-informasi yang mendukung kelancaran penelitian ini.

Demi tercapainya tujuan penelitian ini, maka Penyusun memohon kesediaan dari Saudara/Saudari untuk membantu mengisi skala psikologis atau angket atau daftar pernyataan atau pertanyaan yang telah disediakan (pada halaman selanjutnya).

Kemudian atas kesediaan Saudara/Saudari, yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi skala psikologis ini, Penyusun mengucapkan banyak terima kasih dan mohon maaf apabila ada pernyataan atau pertanyaan yang tidak berkenan di hati Saudara/Saudari

Hormat Saya,

Penyusun

PRIMA PERMATA ADI
NIM. 1550404006

PERPUSTAKAAN UNNES

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : .....

TATA CARA PENGISISAN SKALA PSIKOLOGIS

- Isikanlah identitas Anda ke dalam form Identitas Responden yang terdapat di atas.

- Pilihlah 1 (satu) jawaban/tanggapan yang paling cocok dengan keadaan diri Anda yang sebenar-benarnya, dengan memberikan tanda cek/centang/contreng (V) pada kolom yang tersedia.

- Pilihan jawaban yang diberikan adalah sebagai berikut :

  SS = Sangat Sesuai
  S = Sesuai
  TS = Tidak Sesuai
  STS = Sangat Tidak Sesuai

YANG PERLU DIPERHATIKAN

- Dalam Anda memberikan jawaban/tanggapan terhadap skala psikologis ini, tidak ada jawaban benar atau salah. Jadi, apapun jawaban Anda adalah dianggap benar.

PERPUSTAKAAN UNNES

KEDISIPLINAN

NO	AITEM	SS	S	TS	STS
1	Nilai saya akan bagus apabila saya mentaati peraturan				
2	Selama saya di sekolah, saya selalu mentaati semua peraturan yang ada				
3	Saya harus menjaga nama baik keluarga saya di sekolah				
4	Aturan yang dibuat, membuat saya tidak bisa mengekspresikan diri				
5	Saya akan berusaha untuk tetap mematuhi peraturan sekolah				
6	Menurut saya, peraturan yang dibuat harus dilaksanakan oleh semua siswa dan guru				
7	Saya takut untuk mengulangi pelanggaran tata tertib yang telah saya lakukan				
8	Orang tua saya akan senang jika saya selalu mentaati peraturan				
9	Saya merasa biasa saja juka mendapatkan poin pelanggaran				
10	Saya senang berbuat sesuai kehendak saya sendiriwalaupun yang saya lakukan harus melanggar aturan-aturan yang berlaku				
11	Saya merasa dengan adanya aturan di sekolah, saya menjadi lebih fokus dalam mengikuti pelajaran				
12	Saya selalu mentaati peraturan sekolah				
13	Saya takut dengan sanksi yang diterapkan di sekolah				

NO	AITEM	SS	S	TS	STS
14	Saya berusaha untuk tidak pernah terlambat masuk sekolah				
15	Saya tidak khawatir jika orang tua saya dipanggil ke sekolah, karena jumlah poin saya belum mencapai 100				
16	Saya termasuk orang yang selalu mentaati peraturan				
17	Hukuman yang diberikan oleh guru terasa begitu berat				
18	Saya sering mendapatkan sanksi apabila saya tidak mengikuti upacara				
19	Saya malu jika orang tua saya dipanggil ke sekolah				
20	Dengan hukuman yang saya terima, saya berusaha untuk tidak akan melanggar peraturan				
21	Saya termasuk golongan orang yang selalu meremehkan peraturan				
22	Saya jenuh setiap ingin melakuan sesuatu harus melihat peraturan				
23	Saya termasuk siswa yang dikenal oleh guru karena saya sering datang terlambat				
24	Saya selalu berusaha untuk mentaati peraturan agar nilai saya bagus				
25	Saya selalu menjaga tingkah laku agar saya dianggap siswa yang patuh				
26	Saya merasa bangga apabila saya mendapatkan pujian oleh guru				
27	Jumlah poin pelanggaran saya lebih banyak daripada poin penghargaan				

NO	AITEM	SS	S	TS	STS
28	Saya siswa yang taat terhadap peraturan, jadi saya pantas untuk mendapat pujian dari guru				
29	Menurut saya, dengan adanya peraturan di sekolah itu sama saja membuat siswa tidak bisa bebas dalam bergerak				
30	Saya tidak khawatir dengan poin pelanggaran yang saya dapat				
31	Saya selalu berusaha mentaati peraturan agar terbebas dari poin pelanggaran				
32	Saya tidak pernah tidak masuk sekolah kecuali ada hal-hal tertentu yang sifatnya darurat dan atau mendesak, sehingga membuat saya tidak bisa masuk sekolah				
33	Saya tidak merasa khawatir dengan adanya peraturan sekolah				
34	Saya akan dianggap hebat oleh teman – teman, jika saya mendapatkan poin pelanggaran				
35	Setiap saya mendapatkan poin pelanggaran, saya berusaha untuk tidak mengulanginya lagi				
36	Saya selalu berangkat lebih pagi agar saya tidak terlambat masuk sekolah				
37	Setiap selesai upacara bendera, saya termasuk siswa yang selalu dihukum oleh guru karena tidak mengikuti upacara				
38	Saya merasa disayang oleh guru apabila saya taat terhadap peraturan				
39	Saya termasuk orang yang sangat disiplin bila menyangkut masalah waktu				
40	Selama tidak melanggar aturan-aturan yang				

NO	AITEM	SS	S	TS	STS
	berlaku, tidak ada satu hal-pun di dunia ini yang bisa membuat saya mundur/takut untuk melakukan suatu kegiatan / tindakan / tugas / pekerjaan				
41	Saya akan diskors jika saya melebihi batas poin diatas 50				
42	Saya tidak perduli jika saya harus datang terlambat karena rumah saya memang jauh dari sekolah				
43	Saya kadang terlambat masuk sekolah walaupun saya sudah pernah mendapatkan poin karena terlambat				
44	Saya tidak pernah mengulangi pelanggaran yang sudah saya lakukan sebelumnya				
45	Saya merasa tidak melakukan pelanggaran karena bagaimanapun saya stetap mengikuti upacara walaupun diluar pagar				
46	Orang tua saya akan dipanggil ke sekolah apabila jumlah poin saya melebihi batas 25				
47	Saya akan dikeluarkan dari sekolah apabila poin saya mencapai 100 atau lebih				
48	Saya diwajibkan mengganti barang milik sekolah atau teman apabila saya merusak atau menghilangkannya				

Lampiran 8

SKALA PENGETAHUAN
KREDIT POIN PELANGGARAN TATA TERTIB
PENGANTAR

Guna penyusunan skripsi dalam rangka memenuhi syarat untuk dapat menyelesaikan program pendidikan Strata 1 (S1) pada Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, diperlukan data-data dan informasi-informasi yang mendukung kelancaran penelitian ini.

Demi tercapainya tujuan penelitian ini, maka Penyusun memohon kesediaan dari Saudara/Saudari untuk membantu mengisi skala psikologis atau angket atau daftar pernyataan atau pertanyaan yang telah disediakan (pada halaman selanjutnya).

Kemudian atas kesediaan Saudara/Saudari, yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi skala psikologis ini, Penyusun mengucapkan banyak terima kasih dan mohon maaf apabila ada pernyataan atau pertanyaan yang tidak berkenan di hati Saudara/Saudari

Hormat Saya,
Penyusun

PRIMA PERMATA ADI
NIM. 1550404006

PERPUSTAKAAN UNNES

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : .....

TATA CARA PENGISISAN SKALA PSIKOLOGIS

- Isikanlah identitas Anda ke dalam form Identitas Responden yang terdapat di atas.

- Bacalah setiap pernyataan dan jawablah sesuai dengan pendapat anda sendiri dengan memberikan tanda cek/centang/contreng (V) pada kolom yang tersedia.

- Pilihan jawaban yang diberikan adalah sebagai berikut :

  Y = Ya (Apabila menurut anda benar)

  T = Tidak (Apabila menurut anda tidak benar)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGETAHUAN

NO	AITEM	Ya	Tidak
1	Kredit poin pelanggaran adalah nominal yang ada pada tiap jenis pelanggaran		
2	Jumlah poin pelanggaran antara pelanggaran satu dengan yang lainnya berbeda		
3	Guru mata pelajaran berhak memperingatkan siswa yang melanggar		
4	Tanpa adanya tim pket yang memantau, siswa akan cenderung meremehkan peraturan		
5	Siswa akan dikeluarkan apabila jumlah poin sudah mencapai 100 atau lebih		
6	Memakai perhiasan yang berlebihan merupakan suatu pelanggaran		
7	Terlambat 1 menit pada saat pelajaran sudah dimulai itu termasuk pelanggaran		
8	Teman saya banyak yang terlambat mengikuti upacara		
9	Saya kadang menggunakan uang iuran untuk keperluan saya		
10	Saya kadang memukul sesama teman jika merasa terancam		
11	Saya akan berangkat lebih pagi agar tidak terlambat masuk sekolah		
12	Saya tidak merasa khawatir jika orang tua saya dipanggil ke sekolah		
13	Saya malu jika orang tua saya dipanggil ke sekolah		
14	Tanpa adanya kredit poin pelanggaran, siswa akan lebih bebas berekspresi		
15	Guru BK dan wali kelas bertugas mengecek buku atau kartu rekam pelanggaran pada tiap siswa		

NO	AITEM	Ya	Tidak
16	Selama di sekolah, siswa akan dipantau oleh guru		
17	Siswa yang melanggar akan selalu mendapatkan poin yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya		
18	Siswa akan dikembalikan pada orang tua jika melakukan pelanggaran		
19	Kredit poin pelanggaran adalah salah satu cara agar siswa dapat dikeluarkan dari sekolah		
20	Pemanggilan orang tua meliputi tiga tahap		
21	Apabila saya terlambat masuk kelas pada jam pelajaran, maka saya tidak diijinkan mengikuti pelajaran tersebut		
22	Saya harus mengikuti upacara di luar pagar jika saya terlambat datang ke sekolah pada saat ada upacara bendera		
23	Saya merasa tenang – tenang saja jika saya mengikuti upacara di luar pagar		
24	Saya tidak mau dikatakan anak nakal karena mendapatkan poin pelanggaran		
25	Saya ingin menjaga nama baik saya di sekolah		
26	Bagi saya, kredit poin pelanggaran todak berpengaruh pada diri saya		
27	Guru menjelaskan jenis pelanggaran beserta poin yang akan didapat		
28	Tim piket dibentuk agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar		
29	Tidak mengerjakan PR adalah suatu pelanggaran		
30	Siswa yang tidak masuk selama sati minggu tanpa keterangan akan mendapatkan peringatan dari sekolah		
31	Kredit poin pelanggaran bukan merupakan bagian dari tata tertib		

NO	AITEM	Ya	Tidak
32	Kredit poin pelanggaran adalah salah satu bentuk dari sanksi pelanggaran		
33	Dengan adanya tim piket, siswa tidak bisa bergerak bebas		
34	Yang memutuskan naik tidaknya siswa adalah wali kelas, bukan poin pelanggaran		
35	Siswa wajib membawa kartu rekam pelanggaran tiap hari di sekolah		
36	Tim piket dibentuk agar siswa merasa diawasi		
37	Wali kelas memangil orang tua siswa jika jumlah poin yang diterima siswa melebihi batas		
38	Menggunakan aksesoris untuk bergaya adalah suatu pelanggaran		
39	Menurut saya, tidak mengerjakan PR bukan merupakan pelanggaran		
40	Sanksi yang diberikan sesuai dengan jumlah poin yang diterima		
41	Siswa yang merokok jarang sekali mendapatkan teguran dari guru		
42	Teman saya yang jarang masuk kelas tidak pernah mendapatkan teguran dari guru karena guru tersebut tahu rumah teman saya jauh		
43	Saya harus tiba di sekolah setengah jam setiap hari senin agar dapat mengikuti upacara bendera		
44	Saya suka memakai aksesoris agar terlihat beda dengan siswa lain		
45	Siswa yang sering terlambat jarang ditegur karena siswa tersebut berprestasi		
46	Saya akan berhati – hati dalam berperilaku agar tidak mendapatkan poin pelanggaran		

NO	AITEM	Ya	Tidak
47	Saya lebih memilih mematuhi peraturan agar saya disayang oleh guru		
48	Saya tidak khawatir jika orang tua saya dipanggil oleh sekolah		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 9

NO	Kode Res	Kedisiplinan																																																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48
1	R - 1	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	4	2	3	4	2	3	2	2	3	3
2	R - 2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	2	2	4	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	2
3	R - 3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	3	2	2	3	2	1	1	1	2	3	1	3	3	2	2
4	R - 4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	1	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	1	4	4	4	4
5	R - 5	3	3	4	2	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	1	3	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3
6	R - 6	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	4	4	1	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	4	3	2	3
7	R - 7	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	1	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	1	2	4	4	4
8	R - 8	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	2	3	3	2	1	3	3	4	1
9	R - 9	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	1	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	1	3	3	2	3
10	R - 10	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2
11	R - 11	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3
12	R - 12	3	3	4	4	3	4	4	3	3	1	3	3	1	4	3	4	2	1	2	3	2	3	3	4	1	3	2	3	4	4	3	4	1	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	1
13	R - 13	3	4	3	4	3	4	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	1	2	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	4	1
14	R - 14	3	3	4	4	1	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	1	2	1	2	3	3	4	1	3	3	2	2	4	4	3	1	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	1	3	4	4
15	R - 15	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	1	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	3	3	2	3	4	3	3	1	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3
16	R - 16	3	4	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	4	2	2	2	4	2	4	3	4	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	1	2	4	4	2
17	R - 17	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	1	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	2
18	R - 18	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	1	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3
19	R - 19	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	1	2	4	3	4	3	3	3	1	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3
20	R - 20	2	2	1	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	1	1	2	1	3	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	1	3	2	3	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1
21	R - 21	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2
22	R - 22	4	4	4	4	3	4	4	2	3	1	3	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	4	4	3	2	4	4	1	4	4	2	4	3	2	3	1	3	1	2	3
23	R - 23	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	4	2	3	4	2	3	2	2	3	3
24	R - 24	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	2	2	4	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	2
25	R - 25	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	1	1	2	3	1	3	3	2	2
26	R - 26	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	1	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	1	4	4	4	4
27	R - 27	3	3	4	2	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	2	1	3	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3
28	R - 28	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	1	4	3	4	3
29	R - 29	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	1	4	1	2	4	3	4	3	1	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	1	3	4	4	4
30	R - 30	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	1	3	3	4	1
31	R - 31	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	1	2	3	4	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	1	3	3	2	3
32	R - 32	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	1	4	4	2	3	3	4	3	2	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2
33	R - 33	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	1	3	2	1	1	3	4	2	3	4	1	1	1	3	4	3	1	3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2
34	R - 34	4	3	2	2	3	1	2	3	2	3	1	4	2	2	2	1	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	2	1	2	2	4	2	2	1	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2
35	R - 35	4	3	3	1	2	1	4	2	2	1	2	2	2	4	3	4	3	4	2	2	2	3	1	2	1	4	2	3	2	2	4	2	3	4	1	2	3	2	4	3	2	3	2	1	3	3	4	2
36	R - 36	3	4	4	4	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4
37	R - 37	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	1	3	4	1	4	1
38	R - 38	1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	1	3	3	3	3
39	R - 39	1	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4
40	R - 40	4	2	4	1	3	2	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4	2	4	2	1	2	4	4	4	4	2	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	1	3	1	2	1	4	1

Lampiran 10

NO	Kode Res	Pengetahuan																																																						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48
1	R - 1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1
2	R - 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0
3	R - 3	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0
4	R - 4	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
5	R - 5	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
6	R - 6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1
7	R - 7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1
8	R - 8	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0
9	R - 9	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
10	R - 10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
11	R - 11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	R - 12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
13	R - 13	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0
14	R - 14	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
15	R - 15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	R - 16	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
17	R - 17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
18	R - 18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	R - 19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	R - 20	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	R - 21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
22	R - 22	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1
23	R - 23	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1
24	R - 24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0
25	R - 25	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0
26	R - 26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1
27	R - 27	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
28	R - 28	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
29	R - 29	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
30	R - 30	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0
31	R - 31	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
32	R - 32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
33	R - 33	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0
34	R - 34	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
35	R - 35	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0
36	R - 36	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	R - 37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0
38	R - 38	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
39	R - 39	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
40	R - 40	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0

Lampiran 11

Sebaran Item Kedisiplinan Setelah Uji Coba

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	SEBARAN NO ITEM		JML
			Favorable	Unfavorable	
Kedisiplinan	Ketaatan Pada Peraturan	• Melaksanakan aturan – aturan yang ada di sekolah	3, 12*, 39, 40	4, 29	6
	Tanggung Jawab	• Berani menerima sanksi • Mengakui pelanggaran yang dilakukan	17, 19 18*, 37, 27	30, 13 42, 45	4 5
	Konsekuensi	• Sanksi yang didapat • Perlakuan istimewa	41, 46, 47, 48* 1*, 8*, 26*, 28, 38	9, 15 34	6 6
	Konsistensi	• Mentaati peraturan yang berlaku secara kontinyu	2, 6, 7, 11, 16, 35, 44	22, 43*	9
	Kontrol Diri	• Menjaga perilaku di sekolah • Upaya siswa agar terhindar dari poin pelanggaran	5, 25, 14, 20, 24, 31*, 32, 36	10, 21 23*, 33*	4 8
JUMLAH					48

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 12

Sebaran Item Pengetahuan Setelah Uji Coba

Variabel	**Pengetahuan**								**Jumlah**
Kredit Poin Pelanggaran Tata Tertib	Mengamati		Mengingat		Menyangka		Menalar		
	F	U	F	U	F	U	F	U	
Jenis Pelanggaran	8* , 22	23, 41, 42	6, 7	9, 10	29, 38	39	11, 43	44	15
Sanksi Pelanggaran	17, 20, 37	45*	21, 30, 40	32	13, 18*	12	46, 47	48*	4
Mekanisme Kredit Poin Pelanggaran	4, 15, 16, 27	19, 33*	1, 2, 3, 26, 35	31*, 36	5, 28	34*	24, 25	14	19
JUMLAH									48

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 13

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kedisiplinan	Pengetahuan
N		81	81
Normal Parameters[a]	Mean	102.2222	25.8395
	Std. Deviation	21.24206	10.63774
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.138
	Positive	.112	.077
	Negative	-.080	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		1.011	1.246
Asymp. Sig. (2-tailed)		.258	.089

a. Test distribution is Normal.

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 14

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengetahuan * Kedisiplinan	Between Groups	(Combined)	6524.130	46	141.829	1.907	.026
		Linearity	2417.610	1	2417.610	32.505	.000
		Deviation from Linearity	4106.520	45	91.256	1.227	.270
	Within Groups		2528.783	34	74.376		
	Total		9052.914	80			

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 15

Uji Korelasi

Correlations

		Kedisiplinan	Pengetahuan
Kedisiplinan	Pearson Correlation	1	.517**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	81	81
Pengetahuan	Pearson Correlation	.517**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	81	81

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 16

Kedisiplinan

```
RELIABILITY
  /VARIABLES=Y1.1 Y1.2 Y1.3 Y1.4 Y1.5 Y1.6 Y1.7 Y1.8 Y1.9 Y1.10 Y1.11 Y1.
12 Y1.13 Y1.14 Y1.15 Y1.16 Y1.17 Y1.18 Y1.19 Y1.20 Y1.21 Y1
   .22 Y1.23 Y1.24 Y1.25 Y1.26 Y1.27 Y1.28 Y1.29 Y1.30 Y1.31 Y1.32 Y1.33
Y1.34 Y1.35 Y1.36 Y1.37 Y1.38 Y1.39 Y1.40 Y1.41
    Y1.42 Y1.43 Y1.44 Y1.45 Y1.46 Y1.47 Y1.48
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
  /MODEL=GUTTMAN
  /STATISTICS=SCALE

  /ICC=MODEL(MIXED) TYPE(CONSISTENCY) CIN=95 TESTVAL=0.
RELIABILITY
  /VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X1.10 X1.11 X1.
12 X1.13 X1.14 X1.15 X1.16 X1.17 X1.18 X1.19 X1.20 X1.21 X1
   .22 X1.23 X1.24 X1.25 X1.26 X1.27 X1.28 X1.29 X1.30 X1.31 X1.32 X1.33
X1.34 X1.35 X1.36 X1.37 X1.38 X1.39 X1.40 X1.41
    X1.42 X1.43 X1.44 X1.45 X1.46 X1.47 X1.48
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
  /MODEL=ALPHA
  /STATISTICS=SCALE
  /SUMMARY=TOTAL

  /ICC=MODEL(MIXED) TYPE(CONSISTENCY) CIN=95 TESTVAL=0.
```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	48

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.4285E2	454.387	21.31636	48

Lampiran 17

Pengetahuan
Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Lambda	1	.912
	2	.939
	3	.931
	4	.927
	5	.923
	6	.
N of Items		48

Scale Statistics

	Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
Part 1	17.6250	29.369	5.41928	24[a]
Part 2	16.8250	26.815	5.17830	24[b]
Both Parts	34.4500	104.767	10.23556	48

a. The items are: Y1.1, Y1.2, Y1.3, Y1.4, Y1.5, Y1.6, Y1.7, Y1.8, Y1.9, Y1.10, Y1.11, Y1.12, Y1.13, Y1.14, Y1.15, Y1.16, Y1.17, Y1.18, Y1.19, Y1.20, Y1.21, Y1.22, Y1.23, Y1.24.

b. The items are: Y1.25, Y1.26, Y1.27, Y1.28, Y1.29, Y1.30, Y1.31, Y1.32, Y1.33, Y1.34, Y1.35, Y1.36, Y1.37, Y1.38, Y1.39, Y1.40, Y1.41, Y1.42, Y1.43, Y1.44, Y1.45, Y1.46, Y1.47, Y1.48.

Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation[a]	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.219[b]	.153	.323	14.473	39	1833	.000
Average Measures	.931[c]	.896	.958	14.473	39	1833	.000

Two-way mixed effects model where people effects are random and measures effects are fixed.

a. Type C intraclass correlation coefficients using a consistency definition-the between-measure variance is excluded from the denominator variance.

b. The estimator is the same, whether the interaction effect is present or not.

c. This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise.

PERPUSTAKAAN UNNES